



**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBINAAN SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI OLAHRAGA  
LAMPUNG**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**HANI PUJI ASTUTI  
0602517026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “**Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANO) Lampung**” karya,

Nama : Hani Puji Astuti

NIM : 0602517026

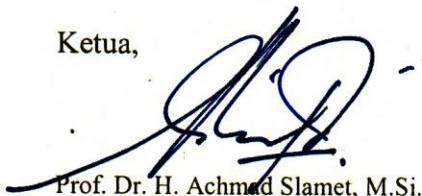
Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 23 Mei 2019.

Semarang, 27 Mei 2019

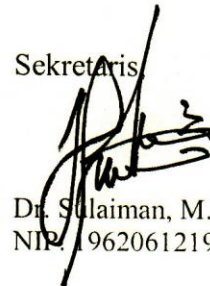
### Panitia Ujian

Ketua,



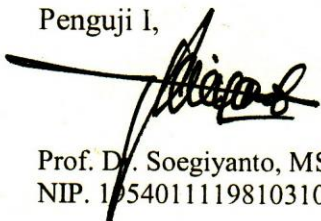
Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.  
NIP. 196105241986011001

Sekretaris,



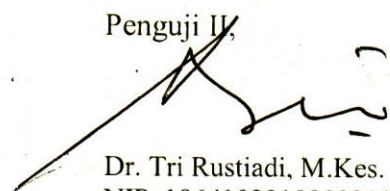
Dr. Sulaiman, M.Pd.  
NIP. 196206121989011001

Penguji I,



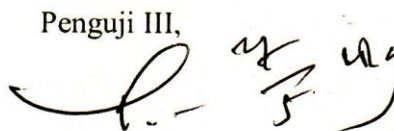
Prof. Dr. Soegiyanto, MS  
NIP. 195401111981031002

Penguji II,



Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.  
NIP. 196410231990021001

Penguji III,



Dr. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 195910191985031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Hani Puji Astuti

Nim : 0602517026

Program studi : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANO) Lampung” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagai atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau rujukan berdasarkan kode etik ilmiah . Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 21 April 2019

Yang membuat pernyataan,

Hani Puji Astuti

NIM. 0602517026

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

“Mengevaluai suatu pembinaan atlet dikalangan pelajar sama dengan memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa”

### **Persembahan :**

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku Pascasarjana Universitas Negeri Semarang khususnya Program Studi Pendidikan Olahraga.
2. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANO) Lampung.

## ABSTRAK

**Hani Puji Astuti**, 2019. “Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Lampung”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Olahraga. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. H. Harry Pramono, M.Si. Pembimbing II : Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pembinaan, SMANO

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi *antecedent* yang meliputi: latar belakang dan perencanaan program pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung, mengevaluasi *transaction* yang meliputi: perekrutan pelatih, perekrutan atlet, program latihan, sarana dan prasarana pendukung, pendanaan, konsumsi, koordinasi, dan kesejahteraan pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung, dan mengevaluasi *outcomes* yang meliputi: keberhasilan pelaksanaan pembinaan dalam prestasi atlet di SMANO Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi *Countenance* dari Robert E. Stake. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet di SMANO Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini: *Antecedent*, latar belakang dan perencanaan program pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung sudah jelas dan tersusun dengan baik. *Transaction*, perekrutan pelatih dan atlet sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik sesuai dengan program latihan yang terjadwal, sarana dan prasarana kurang baik beberapa belum berstandar nasional, pendanaan berjalan kurang baik belum cukup memenuhi kebutuhan pembinaan, konsumsi masih kurang baik belum mencukupi kebutuhan atlet, koordinasi sudah berjalan baik, kesejahteraan yang diberikan untuk pelatih dan atlet masih kurang serta belum maksimal. *Outcome*, prestasi atlet di beberapa cabang olahraga sudah cukup baik tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga belum meraih prestasi.

Simpulan: *Antecedent*, latar belakang dan perencanaan program pembinaan sudah baik dan jelas. *Transaction*, perekrutan pelatih dan atlet sudah baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik, sarana dan prasarana kurang baik, pendanaan kurang baik, konsumsi masih kurang baik, koordinasi sudah berjalan dengan baik, kesejahteraan untuk pelatih dan atlet masih kurang dan belum maksimal. *Outcome*, prestasi atlet SMANO Lampung dari tahun 2013 sampai 2019 di beberapa cabang olahraga sudah cukup baik tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga belum meraih prestasi.

## ***ABSTRACT***

**Hani Puji Astuti**, 2019. “The Evaluation of the Implementation of the Coaching of State Senior High School of Sport Lampung”. Thesis. Physical Education Program. Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Advisor 1: Dr. H. Harry Pramono, M.Si. Advisor 2: Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.

**Keywords:** evaluation, coaching, SMANO

This research is subjected to evaluate the antecedent including: the background and planning coaching program at SMA Negeri Olahraga Lampung, to evaluate the transaction including: coach recruitment, training program, supporting facilities and infrastructure, funding, consumption, coordination and coach welfare in SMA Negeri Olahraga Lampung, and to evaluate the outcomes including: the success of the coaching implementation in the athlete's achievements at SMANO Lampung.

This research uses descriptive qualitative approach with the Countenance evaluation model from Robert E. Stake. The subjects of this research are administrators, coaches and athletes at SMANO Lampung. The data collecting techniques of this research are observation, interview and documentation. The data analysis technique used is data triangulation that is by collecting data, data reduction, presenting data, and taking conclusion.

The results of the research are: Antecedent, the background and planning coaching program at SMA Negeri Olahraga Lampung have been obvious and well organized. Transaction, the recruitment of coaches and athletes has run well, the implementation of the coaching program has been good enough according to the scheduled training program, the facilities and infrastructure has not been good and some of them are nationally not standard, the funding has not run well enough to meet the needs of athletes, the consumption has not run well enough to meet the needs of athletes, the coordination has run well, the welfare given to the coach and athletes has not been maximal. The Outcome, the athletes' achievements in some sports have been good but not stable yet even some of those have not got any significant achievement.

Conclusion: Antecedent, the background and planning coaching program have been well and obvious. Transaction, the recruitment of coaches and athletes has run well, the implementation of the coaching program has been good enough, the facilities and infrastructure are not good, the funding is not good enough, the consumption is not good enough, and the welfare given to the coach and athletes has not been maximal. The Outcome, the SMANO's athletes' achievements from 2013 to 2019 in some sports have been good but not stable yet even some of those have not got any significant achievement.

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANO) Lampung”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Dr. H. Harry Pramono, M.Si. (Pembimbing I) dan Dr. Tri Rustiadi, M.Kes. (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Direksi Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi dan Sekretaris Progam Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Kedua orang tua, Hamidi dan Sunarni, serta adikku Muhammad Fajar Khoirul Anam dan seluruh keluargaku yang telah mendukungku dalam menempuh studi pendidikan, selalu sabar dan tiada henti-hentinya mendoakanku dengan tulus agar peneliti dapat menyelesaikan tesis dan studinya.

6. Saudariku Siti Nur Komala Sari yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini hingga selesai.
7. Teman-teman terbaikku dan seperjuangan di Program Studi Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan baik dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu dan tentunya bermanfaat bagi semua. Amin.

Semarang, 21 April 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	12
1.3 Cakupan Masalah .....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan Penelitian .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	14
1.6.2 Manfaat Praktis .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	16
2.2 Kerangka Teoritis .....	23
2.2.1 Pengertian Evaluasi .....	23

2.2.2 Tujuan Evaluasi .....	25
2.2.3 Manfaat Evaluasi .....	27
2.2.4 Model Evaluasi .....	27
2.2.5 Pengertian Program .....	28
2.2.6 Pembinaan .....	29
2.2.7 Pembinaan Olahraga .....	32
2.2.8 Sistem Pembinaan Olahraga .....	35
2.2.9 Komponen Pembinaan .....	37
2.2.10 Kurikulum .....	48
2.2.11 SMA Negeri Olahraga (SMANO) Lampung .....	49
2.3 Kerangka Berfikir .....	51

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian .....	55
3.2 Desain Penelitian .....	56
3.3 Fokus Penelitian .....	58
3.3.1 Subyek Penelitian .....	59
3.3.2 Daerah Penelitian .....	59
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian .....	59
3.4.1 Sumber Data .....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.5.1 Pengamatan ( <i>Observasi</i> ) .....	61
3.5.2 Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	62
3.5.3 Dokumentasi .....	63
3.6 Instrumen Penelitian .....	65
3.7 Keabsahan Data .....	66
3.8 Teknik Analisis Data .....	68
3.9 Gambaran Umum Latar .....	71
3.9.1 Gambaran Umum Provinsi Lampung .....	71
3.9.2 Gambaran Umum SMA Negeri Olahraga Lampung .....	73

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis <i>Antecedent</i> Pembinaan Atlet di SMANO Lampung .....	76
4.2 Analisis <i>Transaction</i> Pembinaan Atlet di SMANO Lampung .....	80
4.3 Analisis <i>Outcomes</i> Pembinaan Atlet di SMANO Lampung .....	113

#### BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan .....	125
5.2 Implikasi .....	128
5.3 Saran .....	130

DAFTAR PUSTAKA .....	132
----------------------	-----

LAMPIRAN .....	142
----------------	-----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pelatih yang Memiliki Sertifikasi Kepelatihan .....	7
Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung Tahun 2018 .....	51
Tabel 3.1 Matrix Pengumpulan Data Penelitian Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Lampung .....	64
Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Latar Belakang dan Perencanaan Program Pembinaan SMA Negeri Olahraga Lampung .....	77
Tabel 4.2 Daftar Nama Pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung .....	82
Tabel 4.3 Hasil Analisis Evaluasi <i>Transaction</i> Perekrutan Pelatih SMA Negeri Olahraga Lampung .....	82
Tabel 4.4 Hasil Analisis Evaluasi <i>Transaction</i> Perekrutan Atlet SMA Negeri Olahraga Lampung .....	85
Tabel 4.5 Hasil Analisis Evaluasi <i>Transaction</i> Pelaksanaan Program Latihan SMA Negeri Olahraga Lampung .....	89
Tabel 4.6 Hasil Analisis Evaluasi <i>Transaction</i> Sarana Dan Prasarana SMA Negeri Olahraga Lampung .....	92
Tabel 4.7 Hasil Analisis Evaluasi <i>Transaction</i> Pendanaan di SMA Negeri Olahraga Lampung .....	95
Tabel 4.8 Hasil Analisis Evaluasi <i>Transaction</i> Konsumsi di SMA Negeri Olahraga Lampung .....	98
Tabel 4.9 Hasil Analisis Evaluasi <i>Transaction</i> Koordinasi dalam Pelaksanaan Pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung.....	101
Tabel 4.10 Hasil Analisis Evaluasi <i>Transaction</i> Kesejahteraan dalam Pelaksanaan Pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung.....	104
Tabel 4.11 Hasil Analisis Evaluasi <i>Outcome</i> Prestasi Atlet pada Pelaksanaan Pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung.....	116

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	54
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data .....	71
Gambar 3.2 Peta Provinsi Lampung .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Observasi .....	142
Lampiran 2 Panduan Wawancara dengan Pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung .....	145
Lampiran 3 Panduan Wawancara dengan Pelatih SMA Negeri Olahraga Lampung .....	150
Lampiran 4 Panduan Wawancara dengan Atlit SMA Negeri Olahraga Lampung .....	155
Lampiran 5 Panduan Dokumentasi .....	160
Lampiran 6 Kriteria Penilaian Pembinaan Olahraga Prestasi Yang Baik Ditinjau Dari Antecenden, Transaction, Dan Outcome .....	161
Lampiran 7 SK Pembimbing Tesis .....	164
Lampiran 8 Persetujuan Tim Penguji Proposal Tesis .....	165
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian .....	166
Lampiran 10 Surat Balasan Izin Penelitian dari SMANO .....	167
Lampiran 11 Surat telah Dilaksanakannya Penelitian .....	168
Lampiran 12 SK Berdirinya SMA Negeri Olahraga Lampung .....	169
Lampiran 13 Struktur Organisasi Sekolah .....	171
Lampiran 14 Struktur Administrasi Sekolah .....	172
Lampiran 15 Sertifikat Pelatih .....	173
Lampiran 16 Biodata Pelatih .....	176
Lampiran 17 Dokumentasi .....	177
Lampiran 18 Prestasi Negeri Olahraga Lampung dari Tahun 2013 Sampai dengan Tahun 2018 .....	182

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga merupakan sebagai rangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara hidup, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai tingkat kemampuan jasmani yang sesuai dengan tujuan. Setiap individu harus memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat kesuksesan melalui pendidikan jasmani, aktivitas fisik, dan olahraga yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki (Habtu Tesfaye dan Nishan Singh Deol, 2016:334). Pertumbuhan dan perkembangan olahraga saat ini menunjukkan banyak dimensi serta memainkan peran penting dalam intelektualisasi bangsa, pembangunan karakter, pendidikan moral, dan menyeimbangkan antara fisik, spiritual serta kebutuhan sosial (Endang Sri Hanani, 2017:96). Sesuai dengan pengertian olahraga tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga itu merupakan aktivitas fisik yang sangat penting, karena selain dapat menyehatkan jasmani maupun rohani juga dapat mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Pemerintah dan masyarakat wajib ikut serta berperan aktif dalam memajukan olahraga dan menjadikan olahraga sebagai ajang kompetisi dan prestasi baik di Nasional maupun Internasional.

Tujuan pembinaan olahraga di Indonesia salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga. Untuk meningkatkan prestasi

olahraga di Indonesia perlu adanya manajemen pembinaan dan pelatihan yang terstruktur dengan baik. Usaha yang pemerintah telah lakukan yaitu dengan membuka lembaga pembinaan berdasarkan kelompok umur disetiap cabang olahraga dan dalam pembinaan tersebut memerlukan perhatian khusus, hal ini guna menunjang kualitas olahraga di Indonesia. Pembinaan atlet berdasarkan kelompok umur diharapkan, dapat menjadi tempat berkumpulnya atlet sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Dengan demikian, pada saat atlet senior sudah tidak dapat berprestasi lagi maka atlet junior dapat menggantikan dan menjadi penerus pencapaian prestasi yang lebih baik. Berdasarkan UU RI No 3 Tahun 2005 Pasal 17 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi: 1) olahraga pendidikan; 2) olahraga rekreasi; 3) olahraga prestasi.

Menurut Muhibbin Syah (2010:150) menyatakan bahwa prestasi adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi merupakan sebagai hasil upaya maksimal olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan. Tercapainya sebuah prestasi dibutuhkan latihan, usaha serta dorongan. Perkembangan dalam dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam menggapai sebuah prestasi tertinggi. Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan teratur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan cara pendekatan ilmiah. Prestasi maksimal merupakan obsesi dari setiap atlet yang menekuni olahraga yang mereka pelajari. Untuk mendapatkan prestasi yang gemilang juga dipengaruhi banyak permasalahan, salah satunya adalah pelatih atlet.



Keberhasilan prestasi atlet tidak lepas dari manajemen dari seorang pelatih. Seorang pelatih yang berkualitas dan professional memegang peranan penting terhadap peningkatan kemampuan atlet. Olahraga prestasi merupakan sebagai olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi itu sendiri bisa dilakukan dengan melakukan pembinaan baik dilingkungan masyarakat, sekolah, maupun ditingkat daerah, Nasional, dan Internasional.

Pemerintah mempunyai peran penting dan bertanggung jawab untuk memajukan prestasi Nasional di tingkat yang lebih baik lagi seperti tingkat Internasional sesuai dengan UU RI No 3 tahun 2005 Pasal 21 Ayat 1 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat, dan peningkatan prestasi, maka pemerintah dapat melahirkan atlet yang mampu mengharumkan nama bangsa. Adapun lembaga yang berperan dalam dunia keolahragaan yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Olahraga prestasi harus dikelola dan dilaksanakan secara professional yang bertujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada setiap cabang-cabang olahraga mulai dari tingkat daerah, Nasional, serta Internasional. Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan pembinaan olahraga prestasi yang dimulai dari usia muda, salah satunya adalah pembinaan olahragawan pada usia pelajar. Pemerintah harus fokus untuk meningkatkan prestasi olahraga dengan membentuk pusat kegiatan olahraga.

Prestasi olahraga tidak dapat diraih dalam waktu yang singkat. Prestasi olahraga dihasilkan melalui manajemen pembinaan yang baik dan latihan secara bertahap dan berkelanjutan. Keberhasilan atlet untuk meraih prestasi olahraga yang baik sangat diperlukan peran pelatih agar tujuan dapat tercapai sesuai program yang direncanakan. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan penting dikarenakan berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Pembinaan dilakukan oleh organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dapat dilakukan melalui olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Pembinaan olahraga prestasi dikalangan pelajar merupakan suatu strategi untuk membangun generasi muda berprestasi di bidang olahraga. Pembinaan olahraga prestasi disekolah diawali melalui mata pelajaran penjas, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler, diharapkan muncul bibit-bibit atlet yang kemudian diarahkan pada sekolah keberbakatan. Lembaga olahraga pelajar tersebut merupakan wadah pembibitan olahragawan yang ditujukan untuk merangsang minat pelajar agar dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan di bidang olahraga.

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan dalam bidang olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Pembinaan olahraga di

sekolah adalah upaya untuk meningkatkan akselerasi atau mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi. Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan khusus bagi para peserta didik yang memilih potensi bakat istimewa dalam bidang olahraga yaitu dengan didirikannya sekolah olahraga yang merupakan sekolah tempat siswa yang berbakat istimewa dibidang olahraga dan atlet yang masih tercatat sebagai siswa untuk dibina dan ditingkatkan kemampuan akademiknya oleh guru-guru yang terpilih serta ditingkatkan prestasi olahraganya oleh pelatih berpengalaman dan berdedikasi tinggi. Melalui pola pendidikan khusus, peningkatan prestasi akademik dan olahraga dapat dipadukan dan diseimbangkan, sehingga hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik, bermutu dan memperoleh pembinaan latihan olahraga prestasi yang berstandar. Sekolah ini menggunakan konsep berasrama penuh yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan akademik yang memadai.

Sekolah keberbakatan olahraga didirikan oleh menteri olahraga yang bekerja sama dengan menteri pendidikan nasional yang berdasarkan UU No 3 tahun 2005 Pasal 25 Ayat 6 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yaitu untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga dilembaga pendidikan dan UU No 20 tahun 2003 Pasal 5 Ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (termasuk di dalamnya anak yang memiliki bakat dibidang olahraga). Berdasarkan undang-undang tersebut maka Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat nota kesepahaman No.0999.A/ MOU/ MENPORA/ 10/ 2013 dan

No.04/10/NK/2013 tanggal 27 Oktober 2013 tentang penyelenggaraan satuan pendidikan olahraga. Sekolah keberbakatan olahraga didirikan di Indonesia satu sekolah didalam satu provinsi. Harapan pemerintah Indonesia dengan adanya sekolah olahraga disetiap provinsi memiliki atlet yang mempunyai bakat yang sangat istimewa dibidang olahraga.

SMA Negeri Olahraga Lampung berdiri pada tanggal 5 Juli 2013 yang beralamat di JL. Raya Stadion Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Visi SMA Negeri Olahraga Lampung adalah “Menghasilkan anak bangsa yang unggul dalam prestasi olahraga dan akademik berdasarkan Iman dan Taqwa”. Misi SMA Negeri Olahraga Lampung adalah 1) Menumbuhkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, 2) Meningkatkan prestasi akademik secara optimal dalam rangka mempersiapkan tantangan global, 3) Menumbuhkan semangat bersaing secara positif, disiplin serta optimal peningkatan prestasi olahraga, 4) Meningkatkan kesejahteraan siswa (Student Well Far), melalui pengadaan sumber beasiswa, 5) Mewujudkan Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, dan Keamanan Sekolah (sumber : pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung ).

Tujuan SMA Negeri Olahraga Lampung adalah sebagai berikut: 1) menyediakan sarana dan prasaran yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan standar Sekolah Keterbakatan SMA Negeri Olahraga dan perkembangan potensi peserta didik dalam meningkatkan prestasi dibidang olahraga, 2) memenuhi daya tampung siswa yang mempunyai bakat di bidang olahraga, 3)

terselenggaranya pembangunan Sekolah Keterbakatan Olahraga (sumber: pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung ). SMA Negeri Olahraga Lampung mempunyai peserta didik yang berbeda dengan sekolahan umum lainnya, karena peserta didik tidak hanya mempelajari pelajaran umum tetapi mereka juga harus melatih keberbakatan olahraga yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengrekrutan peserta didik di SMA Negeri Olahraga Lampung membutuhkan seleksi yang sangat ketat, karena selain peserta didik harus memiliki nilai akademik yang sesuai standar kompetensi juga harus memiliki keterampilan dan prestasi di setiap cabang olahraga yang peserta didik miliki. SMA Negeri Olahraga Lampung memiliki 11 pelatih dan memiliki 11 cabang olahraga yaitu bola voli, sepak bola, renang, atletik, tenis meja, pencak silat, judo, taekwondo, bulu tangkis, angkat besi, dan karate. Adapun pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung dalam setiap cabang olahraga yang memiliki sertifikat resmi sesuai hasil survei sebagai berikut:

Table 1.1. Pelatih yang memiliki sertifikasi kepelatihan sesuai cabang olahraga di SMA Negeri Olahraga Lampung pada tahun 2018

No.	Nama Cabang	Nama Pelatih	Keterangan	
			Ada	Tidak Ada
1.	Angkat besi	Riyan		✓
2.	Atletik	Bagus	✓	
3.	Bola voli	Bayu	✓	
4.	Bulu tangkis	Zaini	✓	
5.	Judo	Erliyanto	✓	
6.	Karate	Yosep	✓	
7.	Pencak Silat	Ridwan	✓	
8.	Renang	Asha	✓	
9.	Sepak bola	Sudarto	✓	
10.	Taekwondo	Rita	✓	
11.	Tenis meja	Sentot		✓

(Sumber: pelatih dan pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung yang belum memiliki sertifikat resmi sesuai cabang olahraga yaitu pelatih angkat besi dan pelatih tenis meja. Keadaan ini sangat berpengaruh dalam pembinaan atlet di sekolah tersebut, karena atlet tidak bisa lepas dari pembinaan seorang pelatih. Pelatih mempunyai peranan penting dimana pelatih harus mampu menerapkan program-program latihan yang sesuai dengan kemampuan atletnya, harus memantau setiap latihannya yang dilakukan serta membina dan memberikan support terus-menerus. Disamping itu pelatih juga harus mampu menyalurkan dan mengembangkan prestasi yang dimiliki seorang atlet.

Keberhasilan pelatih dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh atletnya. Ketika atletnya sudah mencapai prestasi yang gemilang disitulah kualitas pelatih terlihat dan program latihan yang diterapkan dikatakan berhasil. Adapun sepuluh cabang olahraga di SMA Negeri Olahraga Lampung yang telah meraih prestasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 yaitu atletik, bola voli, bulu tangkis, judo, karate, pencak silat, renang, sepak bola, taekwondo dan satu cabang olahraga yang belum meraih prestasi yaitu angkat besi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung dari beberapa cabang olahraga sudah cukup baik, namun masih ada cabang olahraga yang belum meraih prestasi baik daerah maupun nasional. Untuk meningkatkan prestasi itu semua butuh usaha, kerja keras dan kerja sama antara pelatih, atlet dan kepengurusan di SMA Negeri Olahraga Lampung. Prestasi olahraga yang optimal perlu adanya SDM pengelolaan yang kompeten. Di samping itu juga perlu adanya faktor penunjang seperti pendanaan dan sarana prasarana

yang memadai, karena akan menjadi efek yang sangat penting dalam meraih prestasi yang tinggi (Rumini, 2015:20). Sarana dan prasarana yang berkualitas baik pun akan mempengaruhi baik atau tidak performa yang dilakukan oleh atlet itu sendiri dan memudahkan pelatih untuk melakukan pembinaan terhadap atletnya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri Olahraga Lampung bias dikatakan masih sangat kurang selain belum berstandar nasional masih ada prasaran yang belum dimiliki sendiri seperti lapangan dan kolam renang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembinaan dan prestasi yang akan diraih oleh seorang atlet. Semestinya pengurus dan Dispora Provinsi Lampung lebih memperbaiki kualitas dalam pembinaan agar semua berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penyelenggaraan pembinaan olahraga juga membutuhkan pendanaan yang cukup untuk mendukung proses pembinaan atlet. Pendanaan keolahragaan itu menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Berdasarkan UU RI No 3 Tahun 2005 Pasal 69 Ayat 2 tentang Pendanaan Keolahragaan, pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pendanaan pembinaan olahraga di sekolah didapat juga dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Pembinaan dalam olahraga itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas seorang atlet untuk meraih puncak prestasinya. Menurut Model Horn's dalam Nicholas D. Myers, Et.al (2006:11), efektivitas pembinaan adalah didasarkan pada

setidaknya tiga asumsi yaitu 1) faktor kontekstual dan karakteristik pribadi atlet memengaruhi perilaku pelatih secara tidak langsung melalui harapan, keyakinan, dan tujuan pelatih, 2) pelatih perilaku secara langsung memengaruhi persepsi dan evaluasi atlet terhadap perilaku pelatih. , 3) persepsi atlet dan evaluasi perilaku pelatih memediasi pengaruh perilaku pelatih pada persepsi diri dan sikap atlet, yang pada gilirannya secara langsung mempengaruhi motivasi atlet dan kinerja.

Pembinaan olahraga yang sistematis dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, dan sportifitas dalam memperoleh prestasi yang maksimal. Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proposional melalui manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan olahraga nasional di Indonesia dilakukan melalui beberapa jalur, yaitu: 1) Sekolah, 2) Induk organisasi-organisasi olahraga, 3) Organisasi Olahraga Nasional, 4) Organisasi yang ada dalam masyarakat. Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sudah berjalan dengan baik atau belum kegiatan pembinaan olahraga tersebut.

Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk memprediksi dengan propabilitas yang tinggi, seberapa besar peluang seseorang berhasil dalam mencapai prestasi maksimalnya dan apakah seorang atlet muda mampu sukses menyelesaikan program latihan dasar , kemudian ditingkatkan latihannya agar mampu menuju prestasi puncak. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam



pembinaan olahraga prestasi yaitu tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan.

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2006:21). Menurut Anderson dalam Arikunto (2010:1) melihat evaluasi sebagai sebuah proses untuk menunjukkan hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan yang direncanakan. Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif agar hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Evaluasi dapat dijadikan untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Eko Putro Widoyoko (2012:6) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Definisi evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan informasi dan memahami sesuatu untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan atau objek pada saat tujuan telah tercapai. Evaluasi pembinaan merupakan faktor yang perlu mendapatkan perhatian dari peneliti dengan harapan kondisi manajemen pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung menjadi pusat lebih baiknya pengelolaan di sekolah tersebut, terutama pengaruh terhadap pencapaian prestasi untuk memajukan olahraga di SMA Negeri Olahraga Lampung.

Mengetahui keadaan dan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah sistem manajemen yang dilakukan di SMA Negeri Olahraga Lampung untuk memajukan prestasi atletnya. Berdasarkan hal itu pula peneliti perlu melakukan evaluasi pelaksanaan pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung, maka disini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi *Countenance* dari Robert E. Stake yang ditinjau dari tahapan-tahapan *antecedents/context*, *transaction/process*, dan *outcomes* (Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar, 2010:43). Artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia/sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran holistik, disusun dengan kata kata, melaporkan pandangan detail para informasi dan dilaksanakan pada latar alamiah. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANO) Lampung”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Prestasi atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung yang belum maksimal hingga Nasional maupun Internasional.
- 1.2.2 Tidak semua cabang olahraga memperoleh prestasi.
- 1.2.3 Kesulitan dalam perekrutan siswa di SMA Negeri Olahraga Lampung.

- 1.2.4 Pembinaan peserta didik SMA Negeri Olahraga Lampung yang belum mencapai prestasi atau maksimal.
- 1.2.5 Kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana masih kurang lengkap untuk mendukung latihan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung.
- 1.2.6 Beberapa pelatih cabang olahraga yang belum memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi.
- 1.2.7 Keterbatasan sumber dana untuk memfasilitasi pembangunan olahraga prestasi di SMA Negeri Olahraga Lampung.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, untuk membatasi agar permasalahan tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai, maka fokus penelitian ini adalah mengetahui evaluasi pelaksanaan pembinaan SMA Negeri Olahraga Lampung yang meliputi: *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana *antecedent* pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?
- 1.4.2 Bagaimana *transaction* pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?
- 1.4.3 Bagaimana *outcomes* pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan cakupan masalah dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tentang pola pelaksanaan pembinaan SMA Negeri Olahraga Lampung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1 Menganalisis *antecedent* pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung.

1.5.2 Menganalisis *transaction* pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung.

1.5.3 Menganalisis *outcomes* pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan tesis mengenai evaluasi yang dijadikan sebagai acuan tentang diperolehnya kajian pustaka mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan SMA Negeri Olahraga Lampung” dan memberi manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan sebagai bahan informasi serta menambah pengetahuan dibidang olahraga.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan yang positif bagi pelatih, atlet dan pihak sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi pelatih yaitu, untuk tetap meningkatkan kualitas sebagai pelatih, memberikan motivasi dan dorongan yang positif untuk meningkatkan prestasi dan pembinaan yang dilaksanakan kepada atlet muda berbakat.

1.6.2.2 Bagi atlet yaitu, agar lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas latihan dan pencapaian prestasi yang gemilang.

1.6.2.3 Bagi pengurus sekolah yaitu, sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas prestasi atlet yang terkait dibidang cabang olahraga. Tetap meningkatkan perannya sebagai penyedia fasilitas olahraga, pelayanan terbaik, pendanaan, dan meningkatkan pembinaan kepada atlet muda berbakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERFIKIR

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berkaitan dengan penelitian yang relevan terhadap judul Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan SMA Negeri Olahraga Lampung yang meliputi sebagai berikut:

- 2.1.1 Penelitian Helen Purnama Sari (2017) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:
  - 1) *Antecedent* sudah berjalan dengan baik;
  - 2) *Transaction* belum berjalan dengan baik;
  - 3) *Outcome*, prestasi atlet Pekan Olahraga Nasional cabang olahraga bulutangkis provinsi sumatera selatan untuk kejuaraan Pekan Olahraga Nasional belum baik, karena belum mencapai target yang diharapkan.
- 2.1.2 Penelitian Hengki Fernando (2018) yang berjudul “Evaluasi Manajemen Program Pembinaan Olahraga Renang Pada Persatuan Renang Seluruh Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:
  - 1) Sistem perencanaan manajemen program pembinaan olahraga renang sudah memenuhi kriteria kategori yaitu siapa, apa, bilamana, dimana, dan bagaimana yang dikerjakan;
  - 2) Sistem pengorganisasian manajemen program pembinaan olahraga renang memenuhi kriteria kategori yaitu

kepengurusan lengkap, ada mekanisme kegiatan, job deskripsi yang jelas, ada pembicaraan diawal tahun, akan tetapi masih kurangnya aktivitas rutin yang dilakukan; 3) Sistem pelaksanaan manajemen program pembinaan olahraga sudah memenuhi kriteria kategori yaitu pelaksanaan program, prestasi yang diraih, menjalankan kegiatan yang direncanakan, dan melaksanakan 5 M (*man, money, method, mechine*); 4) Sistem pengawasan manajemen program pembinaan olahraga renang sudah memenuhi kriteria kategori yaitu adanya supervise, pelaporan, evaluasi, dan monitoring.

2.1.3 Penelitian Ayu Reza Adzalika (2018) yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Atletik Cabang Olahraga Terukur (Atletik, Angkat Besi, Panahan dan Renang) Di Provinsi Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Antecedent*, program pembinaan sudah jelas dalam meningkatkan prestasi altet, program pembinaan atlet cabang olahraga terukur sudah berjalan dengan baik; 2) *Transaction*, belum berjalan dengan baik; 3) *Outcome*, program pembinaan prestasi atlet yang dilakukan di Provinsi Lampung dari hasil perolehan medali mengalami penurunan.

2.1.4 Penelitian Didik Assalam (2015) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pecak Silat Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Kalimantan Timur”. Hail penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Context* meliputi latar belakang, visi dan misi sangat baik karena PPLP sebagai wadah pembinaan olahraga pelajar dibidang akademik dan menciptakan atlet pelajar yang dapat berprestasi di level nasional; 2) *Input* penerimaan pelatih mengacu pada buku pedoman

dari Kemenpora serta perekrutan atlet berdasarkan kriteria dari Dispora; 3) *Process* keterlaksanaan program latihan sangat baik karena pelatih menyiapkan program latihan, pendanaan, kesejahteraan, konsumsi, transportasi di PPLP sepenuhnya dibiayai APBN; 4) *Prorduct*, prestasi pencak silat PPLP mengalami penurunan dan belum mampu mencapai target yang ditentukan.

2.1.5 Penelitian Eva Satriya Wijaya (2018) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Bolavoli Putri Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Antecedent*, belum ada visi misi, tidak ada program pembinaan yang berjenjang, sarana, dan prasaran tidak sesuai standar, ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat, pembiayaan bersumber dari 3 elemen; 2) *Transaction*, pelaksanaan latihan sesuai program yang tidak tertulis, tidak ada seleksi pengurus dan pelatih, tidak ada mekanisme penerimaan atlet, kinerja pelatih baik, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana, transportasi memadai, kesejahteraan yang kurang, koordinasi antar elemen baik; 3) *Outcome*, program pembinaan belum baik dengan tidak tercapainya target yang diharapkan.

2.1.6 Penelitian Paryadi (2015) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepak Bola Universitas Mulawarman Samarinda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) UKM sepak bola Universitas Mulawarman Samarinda memiliki latar belakang organisasi yang baik; 2) Ketersediaan sumber daya manusia (pengurus, pelatih, dan



atlet) memadai dan berkompeten, ketersediaan sarana dan prasarana pada aspek lapangan kurang memadai, kualitas dan jumlah bola masih kurang, sumber pendanaan berasal dari Universitas, Alumni, dan Perusahaan Swasta yang berda di Kalimantan Timur; 3) UKM sepak bola Universitas mulawarman Samarinda mempunyai program latihan , pelatih ditunjuk langsung, penerimaan atlet melalui proses seleksi, penggunaan sarana dan prasarana kurang dioptimalkan pada secretariat, dan koordinasi berjalan dengan baik; 4) Prestasi yang diraih tidak stabil, organisasi tidak berjalan efektif, dan aspek kesejahteraan pelatih dan atlet diperoleh dari bonus/hadiah juara.

- 2.1.7 Penelitian Erni Wijayati (2015) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepaktakraw Pengurus Persatuan Sepaktakraw Indonesia Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembinaan olahraga sepaktakraw yang dilakukan oleh Penkab PSTI Kabupaten Jepara telah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi, kebijakan pemerintah terhadap pembinaan sepaktakraw sangat baik; 2) Pembinaan olahraga sepaktakraw di Kabupaten Jepara telah memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, didukung sarana prasarana dan dana yang memadai; 3) Pembinaan sepaktakraw Penkab PSTI Kabupaten Jepara yang terdiri dari aspek pelaksanaan program dan koordinasi berjalan dengan baik; 4) Pembinaan Penkab PSTI Kabupaten Jepara adalah hasil prestasi yang dicapai oleh para atlet, pelatih dan pengurus sangat baik, adapun kesejahteraan dalam kategori cukup.

- 2.1.8 Penelitian Azran Arif Parena (2017) yang berjudul “Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan (PPLP) Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *antecedent* yaitu yang meliputi latar belakang, visi, dan misi dalam membina atlet lanjutan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, 2) *transaction* yang meliputi seleksi pelatih dan atlet sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, sarana dan prasarana berstandar, pelaksanaan program latihan yang sangat baik serta kesejahteraan yang ada cukup terpenuhi dengan baik, 3) *outcomes* yang meliputi prestasi PPLP panahan sudah dikategorikan baik dan hampir mencapai target yang diharapkan.
- 2.1.9 Penelitian Aang Meiyanto (2018) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Klub Bulutangkis Usia 10-11 Tahun Di Kota Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Antecedent*, latar belakang dan perencanaan pembinaan klub bulutangkis di Kota Semarang untuk memajukan atlet usia 10-11 tahun, ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana yang memadai, pemerintah mendukung, sumber daya manusia tersedia; 2) *Transaction*, status pelatih berjalan dengan baik, perekrutan atlet berjalan dengan baik, program latihan yang dilaksanakan belum berdasarkan standar pengurus Kota Semarang, koordinasi sudah berjalan baik, kesejahteraan yang diberikan belum maksimal; 3) *Outcome*, prestasi atlet meraih hasil yang baik dan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

2.1.10 Penelitian Jemris Rubiyanto Allung (2018) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Pada Pusat Pembinaan Dan Latihan Olahraga Pelajar Nusa Tenggara Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Antecedent*, yang meliputi seleksi atlet dan pelatih taekwondo berjalan dengan baik, karena diseleksi berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku, sarana dan prasarana kurang baik dan untuk sumber dana baik, karena sumber dana berasal dari Kemenpora dan APBD ; 2) *Transaction*, pengendalian proses latihan belajar sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan, ketenangan sudah berjalan dengan baik, karena dalam asrama ada yang mengontrol, pelaksanaan program latihan sangat baik, pembiayaan sudah cukup baik, konsumsi dan transportasi sudah baik, koordinasi telah berjalan dengan baik; 3) *Outcome*, prestasi atlet cabang olahraga taekwondo PPLP NTT mengalami penurunan prestasi dan tidak stabil, karena belum mencapai target yang diharapkan.

2.1.11 Penelitian Aprilia Andriani (2018) yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Olahraga Bola Voli Putri Kota Semarang Tahun 2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Antecedent*, pelaksanaan pembinaan bola voli di klub Mitra Kencana, Talenta, dan Taruna Merah Putih berjalan dengan baik, dukungan pemerintah melalui KONI Kota Semarang dan Pemkab Kota Semarang berjalan dengan baik, dan proses penyeleksian atlet serta penerimaan pelatih yang terkesan sederhana yang dilakukan pengurus; 2) *Transaction*, pembinaan bola voli di klub Mitra Kencana, Talenta, dan Taruna Merah Putih Kota Semarang yang terdiri dari beberapa aspek

pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan dan transportasi sudah berjalan dengan baik, hanya pelaksanaan program latihan mendapat pencapaian sedang; 3) *Outcome*, pembinaan bola voli di klub Mitra Kencana, Talenta, dan Taruna Merah Putih mengalami peningkatan prestasi dalam mengikuti kejuaraan tingkat provinsi Jawa Tengah dan Nasional.

2.1.12 Penelitian Panuwun Joko Nurcahyo (2014) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Di Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program pembinaan aspek context berjalan dengan baik; 2) Program pembinaan aspek input berjalan baik; 3) Program pembinaan dari proses berjalan baik; 4) Program pembinaan dilihat dari produk sangat baik.

2.1.13 Penelitian Zikrur Rahmat (2014) yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembinaan PPLP Atletik Aceh adalah tidak sepenuhnya berjalan dengan baik; 2) PPLP Atletik Aceh belum menjalankan fungsi pengorganisasian dengan maksimal pada pembinaan atlet atletik; 3) proses pergerakan pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh dalam pergerakan anggotanya dalam pelaksanaan aktivitas organisasi sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi dari setiap bidangnya belum dijalankan sesuai tanggung jawabnya; 4) pembinaan atlet Atletik PPLP Aceh dalam melaksanakan proses pengawasan belum berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kurangnya diadakan evaluasi harian pada saat

melakukan latihan, baik pengawasan terhadap pelaksanaan latihan, program kerja maupun program latihan cabang olahraga.

Penelitian yang relevan di atas erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan tentang evaluasi pelaksanaan pembinaan SMA Negeri Olahraga Lampung. Tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian-penelitian di atas yaitu mengevaluasi suatu pembinaan atlet supaya dapat diperbaiki untuk menjai lebih baik lagi.

## **2.2 Kerangka Teoretis**

### **2.2.1 Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas dari sesuatu, baik itu yang menyangkut tentang nilai atau sebuah arti (Hera Yuniartik, 2017:149). Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Ridwan Andri Winata, 2015:59). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:21), evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Stuflebum (dalam Juana Wangsa Putri dan Budi Aryanto Muslim, 2017:94) mengatakan evaluasi adalah proses menggambarkan memperoleh dan menyediakan informasi tentang tujuan, desain, implementasi yang berguna untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Eko Putro Widoyoko (2012:6) mengemukakan bahwa evaluasi

merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Evaluasi adalah cara mengidentifikasi apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan suatu program, dengan demikian evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program, dampak dan hasil yang dicapai untuk mengambil suatu keputusan apakah tindakan ini akan dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan (Anatri Sulistiyo, 2017:23).

Evaluasi merupakan suatu kegiatan investigasi yang dilakukan secara sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan (Agustanico Dwi Muryadi, 2017:3). Evaluasi berfokus pada pemanfaatan yang melibatkan identifikasi individu yang akan menggunakan evaluasi temuan untuk mengambil sebuah keputusan di masa depan tentang suatu program, secara aktif akan melibatkan para pengambil keputusan dalam evaluasi, dan akan membantu dalam memahami proses evaluasi. Kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian dibuat suatu keputusan. dengan kata lain evaluasi adalah proses memberikan penilaian dengan cara mengumpulkan informasi yang nantinya digunakan untuk membuat alternative keputusan.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009:9) mengemukakan bahwa program adalah sebuah sistem, sedangkan sistem adalah beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan

bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan didalam sistem. Evaluasi yang dilakukan terhadap suatu program dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dari suatu program. Program evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan untuk menilai sejauh mana implementasi dan pencapaian program dengan mencari tahu efektivitas setiap komponen, baik untuk program yang sedang dilakukan atau sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan informasi dan memahami sesuatu untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan atau objek pada saat tujuan telah tercapai. Pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan penekanan dan sudut pandang tujuan yang dicapai pada sebuah kegiatan, serta melihat sejauh mana keberhasilan suatu program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program kegiatan. Melakukan evaluasi akan mendapatkan informasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu program atau dapat mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan suatu program dan masalah-masalah yang dihadapi sehingga akan ditemukan solusi permasalahan untuk melakukan perbaikan.

### **2.2.2 Tujuan Evaluasi**

Tujuan evaluasi untuk mendukung membuat keputusan yang dapat diterima dan bukan untuk menguji hipotesis. Mengidentifikasi tujuan evaluasi suatu program agar mudah perlu memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan pelaksanaannya yang terdiri dari: 1) *what* yaitu apa yang akan di evaluasi, 2) *who*

yaitu siapa yang akan melaksanakan evaluasi, 3) *how* yaitu bagaimana melaksanakannya. Penentuan tujuan evaluasi bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan didalam rumusan khusus dan terbatas, serta rincian dari tujuan umum tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:13) terdapat dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program dan tujuan khusus difokuskan pada tiap-tiap komponen. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui peningkatan suatu program dalam mencapai tujuan internal lembaga atau institusi, pertanggungjawaban terhadap tugas kepada stakeholder, dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan, Saritiw (dalam Helen Purnama Sari, 2017:24). Begitu pula proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan perlu dilakukannya sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat diketahui baik atau buruk jika telah dilakukan evaluasi (M. Haris Satria, 2012:162). Sedangkan, pelaksanaan evaluasi program itu sendiri bertujuan untuk menemukan fakta-fakta pelaksanaan kebijakan publik di lapangan yang hasilnya bisa bersifat positif maupun negative (Johan Irmansyah, 2017:25). Menurut Endang Mulyatiningsih (dalam Agung Sunarno, 2016:101) evaluasi program dilakukan untuk:

2.2.2.1 Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian organisasi karena, hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.



2.2.2.2 Mengambil keputusan tentang berkelanjutannya suatu program, apakah program perlu diteruskan atau dihentikan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan dari suatu program yang dilihat dari suatu objek dalam konteks tertentu.

### **2.2.3 Manfaat Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan suatu program atau mengetahui tingkat ketercapaian tujuan suatu program dan juga masalah yang dihadapi sehingga akan mendapatkan solusi permasalahan untuk melakukan perbaikan. Adapun manfaat evaluasi sebagai berikut:

2.2.3.1 Menentukan nilai suatu objek, sasaran, atau peristiwa dalam konteks tertentu.

2.2.3.2 Menyajikan informasi bagi pemimpin keputusan dan kebijakan yang terbaik.

2.2.3.3 Melihat kemungkinan dampak suatu kebijakan yang akan diterapkan.

### **2.2.4 Model Evaluasi**

Menurut Arikunto dan Cepi Safruddin (2009:40) ada beberapa model evaluasi yang dikenalkan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

2.2.4.1 *Goal Oriented Evaluation Model*

2.2.4.2 *Goal Free Evaluation Model*

#### 2.2.4.3 *Formatif Sumatif Evaluation Model*

#### 2.2.4.4 *Countenance Evaluation Model*

#### 2.2.4.5 *Responsive Evaluation Model*

#### 2.2.4.6 *CSE-UCLA Evaluation Model*

#### 2.2.4.7 *CIPP Evaluation Model*

#### 2.2.4.8 *Discrepancy Model*

Model evaluasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Countenance Evaluation Model Strake*, karena model evaluasi ini bersifat menyeluruh atau lengkap. Diharapkan dengan menggunakan model evaluasi ini dapat memperoleh informasi yang akurat yang menyangkut berbagai aspek program pembinaan. Model penelitian ini dikembangkan oleh *Strake* dan ada tiga tahap dalam melakukan evaluasi program yaitu: 1) *antecedent* (keadaan sebelum), 2) *transaction* (proses), dan 3) *outcomes* (hasil). Model evaluasi ini data yang dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi membandingkan juga dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program.

### **2.2.5 Pengertian Program**

Program merupakan segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendapatkan hasil atau pengaruh yang baik. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana, sedangkan secara khusus program didefinisikan sebagai suatu unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang

berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Suharsimi Arikunto, 2008: 24).

Program merupakan suatu unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan pelaksanaan, karena dalam suatu program telah dimuat beberapa aspek yaitu: 1) adanya tujuan yang ingin dicapai, 2) adanya kebijakan yang harus diambil dalam pencapaian tujuan itu, 3) adanya aturan yang dipegang dengan prosedur yang harus dilakukan, 4) adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan, 5) adanya strategi dalam pelaksanaan. Program dapat berupa sesuatu yang berbentuk nyata (*tangible*) ataupun berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pembinaan atlet yang telah dilakukan oleh SMA Negeri Olahraga Lampung.

### **2.2.6 Pembinaan**

Pembinaan merupakan segala usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara teratur serta terarah. Pembinaan adalah tugas yang kompleks dan diperlukan penggunaan berbagai strategi dan perilaku untuk memenuhi suatu harapan (Lim Khong Chiu, Et.al, 2014:17). Pembinaan memiliki beberapa unsur seperti tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan dan tindakan pembinaan. Pembinaan dalam olahraga itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas seorang atlet untuk meraih puncak prestasinya. Menurut Model Horn's dalam Nicholas D. Myers, Et.al (2006:11), efektivitas pembinaan adalah didasarkan pada setidaknya tiga asumsi yaitu 1) faktor kontekstual dan karakteristik pribadi atlet memengaruhi perilaku pelatih secara

tidak langsung melalui harapan, keyakinan, dan tujuan pelatih, 2) pelatih perilaku secara langsung memengaruhi persepsi dan evaluasi atlet terhadap perilaku pelatih. , 3) persepsi atlet dan evaluasi perilaku pelatih memediasi pengaruh perilaku pelatih pada persepsi diri dan sikap atlet, yang pada gilirannya secara langsung mempengaruhi motivasi atlet dan kinerja. Kinerja pembinaan yang tinggi dicirikan oleh tingkat komitmen yang lebih tinggi, hubungan pelatih dan atlet yang lebih stabil, dan fokus yang lebih besar pada perencanaan menengah, jangka panjang, pemantauan, pengambilan keputusan, dan keterampilan manajemen untuk memfasilitasi kontrol variabel kinerja (Lyle dalam Cliff dan Jean, 2006:213).

Pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep secara menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang mencakup pemasalan, pembibitan, pembinaan prestasi (M. Haris Satria, 2012:162). Dalam pembinaan pelatih perlu mempertimbangkan akan metodologi yang digunakan, termasuk alat media yang akan dipakai serta alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi ( Harry Pramono, 2012:8). Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk memprediksi dengan propabilitas yang tinggi, seberapa besar peluang seseorang berhasil dalam mencapai prestasi maksimalnya dan apakah seorang atlet muda mampu sukses menyelesaikan program latihan dasar , kemudian ditingkatkan latihannya agar mampu menuju prestasi puncak. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembinaan olahraga prestasi yaitu tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Program pembinaan yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan benar dapat memotivasi atlet

untuk aktif secara fisik dan mendapat efek positif dalam kemampuan yang dimiliki (Eunike R. Rustiana, 2011:198).

Olahraga merupakan hak asasi untuk setiap individu dengan tidak membedakan ras, agama, kelas sosial, dan jenis kelamin (Soegiyanto KS, 2013:19). Oleh sebab itu, setiap orang pun diberikan hak untuk berprestasi dalam bidang olahraga. Olahraga memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang berbagai aspek kehidupan manusia baik dari segi kesehatan, pendidikan, pembentukan karakter manusia, hingga pembawa martabat bangsa di dunia internasional. Dalam menumbuhkan kegemaran dalam berolahraga, tidak hanya olahraga sebagai ajang rekreasi untuk memberikan kesehatan fisik serta kebahagiaan secara rohani tapi juga dapat mengarahkan manusia untuk mengembangkan serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki hingga mampu mencapai puncak prestasi maksimal (Isnaini Dina Rahmawati, 2017:25). Olahraga prestasi adalah suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada atlet berbakat untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya (Jon Herman S, 2015:378). Olahraga prestasi dilakukan oleh seseorang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. Pembinaan olahraga prestasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi untuk mencapai prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pencapaian prestasi maksimal dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang terencana, sistematis, teratur, dan berkesinambungan (Joko Priono, 2014:17).

Pembinaan olahraga prestasi yang baik juga harus dilakukan sebuah evaluasi program pembinaan agar mengetahui berhasil atau gagal program yang diberikan kepada atletnya. Evaluasi program pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan satu program dan dapat dilihat dari dampak dan hasil yang telah dicapai.

### **2.2.7 Pembinaan Olahraga**

Pembinaan adalah usaha untuk tindakan yang akan dilakukan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dan mendapatkan tujuan yang diinginkan secara maksimal. Pembinaan olahraga adalah suatu kegiatan yang berfokus pada atlet yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan dengan program pembinaan yang jelas (Rusli, 2015:11). Menurut Arsani, Et.al (2014:275), pembinaan olahraga merupakan salah satu agenda tahunan yang menggunakan dana pemerintah cukup besar baik di tingkat nasional maupun di daerah. Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada peningkatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin, dan sportifitas tinggi, serta peningkatan prestasi. Pengembangan olahraga juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (Jemris R. Allung, 2018:117). Proses pembinaan yang terencana, terarah, sistematis, dan berkesinambungan merupakan suatu langkah untuk mencapai prestasi puncak atlet (Rosbin Pakaya, 2012:139). Dalam suatu cabang olahraga dibutuhkan pembinaan olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan

melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Moch. Nifkhanul Asfiyani, 2016:1). Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan melalui saluran keluarga, jalur pendidikan, dan jalur komunitas berdasarkan pengembangan olahraga untuk semua orang yang bertahan seumur hidup (Endro Triyatmo, 2018:280). Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang *observable* dan *measurable*, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan (Didik Assalam, 2015:88). Sedangkan dalam Kamal Firdaus (2011:127), prestasi olahraga adalah sesuatu yang tampak dan terukur, artinya pembinaan olahraga dilakukan melalui pendekatan alamiah dimulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan.

Berdasarkan UU RI No 3 Tahun 2005 Bab VII Pasal 21 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga, menyatakan sebagai berikut: 1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya, 2) pembinaan dan pengembangan sebagaimana pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan keolahragaan, 3) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahapan pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Hakekatnya pembangunan olahraga nasional adalah suatu upaya dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang menjadi bagian peningkatan

kualitas sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian termasuk sifat disiplin, sportivitas, dan etos kerja yang tinggi. Pembangunan olahraga dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan yang dikoordinasi oleh Depdiknas dan jalur masyarakat yang dikoordinasi oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), sebagai organisasi yang mewakili unsur masyarakat. Program pembinaan olahraga prestasi tidak hanya menjadi tanggung jawab dari lembaga-lembaga pembinaan olahraga (KONI, Pengcab Cabang Olahraga, Klub Cabang Olahraga) tetapi menjadi tanggung jawab Pemerintah, Masyarakat termasuk di dalamnya sekolah (Insan Aji Subekti, 2014:1094).

Pembinaan olahraga prestasi salah satu proses pengembangan potensi yang dimiliki dalam diri seseorang. Pembinaan harus mampu dilakukan dengan menempuh pola yang tepat dan dilaksanakan melalui tahapan tertentu, sehingga potensi yang dimiliki berkembang dengan maksimal. Pembinaan olahraga prestasi baik jika dikembangkan dan diterapkan pada kalangan anak muda baik usia dini hingga remaja usia produktif sekolah (Adiska Rani Ditya Candra, 2016:48). Pada masa ini anak mudah untuk mengikuti tahapan-tahapan dalam pembinaan menjadi seorang atlet yang berprestasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan merupakan salah satu proses dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan atlet. Tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi yang maksimal yaitu dengan melalui tahapan pemassalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi. Prestasi yang maksimal juga selain ditentukan oleh bakat atlet itu sendiri tetapi didukung beberapa faktor seperti kualitas pelatih, kualitas program pendidikan, peralatan dan



fasilitas pendukung, dukungan dari pemerintah, sponsor, dan orang tua atlet (Aang Meiyanto, 2018:261).

### **2.2.8 Sistem Pembinaan Olahraga**

Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem (Dian Ratna Sari, 2018:10). Pelaksanaan suatu pembinaan olahraga meliputi Organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, serta dukungan lingkungan (Sajoto dalam Ayu Reza Adzalika, 2019:35). Dalam Hidayat Nurseta (2017:158), kegiatan pembinaan olahraga harus dipersiapkan secermat mungkin agar dapat saling mempengaruhi antara pembentukan dan mutu pribadinya. Sistem pembinaan olahraga tidak bisa dengan cara instan namun, membutuhkan totalitas serta komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung ( dalam Ardhika Falaahudin, 2013:14). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 23, mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan olahraga.

Pencapaian prestasi yang maksimal diperlukan bakat, minat, motivasi, dan pembinaan secara berkelanjutan dalam waktu yang relative lama. Ada beberapa kegiatan dasara yang dilaksanakan didalam proses pembinaan atlet untuk mencapai

prestasi yang maksimal. Kegiatan tersebut sebagai berikut: 1) pemassalan; 2) pembibitan; 3) pemanduan bakat; 4) pembinaan; 5) sistem latihan. Jamalong (2014:20), berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Prestasi olahraga harus dilakukan melalui proses pembinaan olahraga. Sedangkan menurut Harsuki (2003:68), berpendapat bahwa diperlukan suatu program pembinaan prestasi yang terencana dan terarah serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

Sebagaimana juga dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Prestasi Pasal 27 mengatakan bahwa: 1) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional; 2) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah; 3) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan

kompetensi secara berjenjang dan berkelanjutan; 5) pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Kesimpulan dari beberapa pendapat bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga itu penting serta sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan cara perencanaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana. Pembinaan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualitas dan sertifikasi kompetensi, dapat pula dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga yang dimiliki.

## **2.2.9 Komponen Pembinaan**

### **2.2.9.1 Organisasi**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 24, mengatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang menjalin kerjasama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Hasibuan (2007:23), organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi itu sendiri merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta

suatu tempat yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Terry dan Rue (2009:82), mengatakan mengorganisir adalah proses pengelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada manajer, yang mempunyai kekuasaan dan perlu untuk mengawasi anggota kelompoknya. Hal ini ditegaskan oleh Razaghi (dalam Rahmah, 2017:23), manajemen telah menjadi penentu yang signifikan dari kelangsungan hidup organisasi dimasa depan. Organisasi adalah sebuah tempat, wadah, atau sistem untuk melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan pengorganisasian merupakan proses pembentukan wadah atau sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, Didin K. dan Imam M (dalam Rahmah, 2017:24). Sedangkan menurut Seti Nugroho (2016:246), organisasi adalah untuk menetapkan suatu tujuan dengan cara bekerjasama dan berhubungan satu dengan yang lainnya antara anggota yang mempunyai kesamaan keinginan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat bahwa organisasi olahraga merupakan suatu wadah, lembaga, dan sekumpulan orang yang membentuk sebuah struktur organisasi untuk melakukan kegiatan penyelenggaraan olahraga sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

#### **2.2.9.2 Atlet (Olahragawan)**

Sukadiyanto (2005:4) mengatakan bahwa atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga

yang dipilih. Zafar Sidik (dalam Rahmah, 2017:22) mengatakan bahwa atlet adalah individu yang memiliki keunikan, bakat, pola pikir, kepribadian, latar belakang tersendiri yang mempengaruhi spesifik dalam dirinya. Sedangkan menurut Marta (dalam Priagung, 2012:35) mengatakan pengertian atlet adalah subjek atau seseorang yang berprofesi dan menekuni suatu cabang olahraga tertentu serta berprestasi pada cabang olahraga tertentu. Atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perilaku pengembangan dalam suatu cabang olahraga (Kristianto Wibowo, 2017:11). Menurut KONI (2000:55), atlet adalah olahragawan, terutama dalam bidang yang memerlukan kekuatan, ketangkasa, dan kecepatan.

Seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini (Nasuka dan Erwin Nizar Priambodo, (2017:35). Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif (Soegiyanto K.S, 2010:1). Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet karena, itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu (Hermawan Pamot Raharjo, Et.al, 2018:92). Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan

dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet (Donny Wira Yudha Kusuma dan Aris Mulyono, 2019:2357). Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Brad Donohue, Et.al, 2016:19). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus di implementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ketingkat yang lebih tinggi.

### **2.2.9.3 Pelatih**

Pelatih merupakan sebagai salah satu indikator keberhasilan atlet dalam meraih tujuan yang dicapai yaitu prestasi maksimal (Ujang Rohman, 2017:93). Harsuki (2003:374) berpendapat bahwa pelatih adalah orang yang berperan untuk membantu atlet memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya, sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraganya. Monty P dalam Afri Rizka Nugraheni (2017:227) mengatakan pelatih adalah fasilitator bagi atlet dan ialah yang harus memimpin atletnya menelusuri tahapan pembinaan menuju puncak prestasi..Pelatih harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan program jangka pendek dan jangka panjang pada suatu kejuaraan dan mengatur timnya, berkomunikasi dengan jaringan yang luas dari tingkat pengelola olahraga sampai pada individu atlet, mampu memperhitungkan pendapatan dan sumber daya manusia yang ada pada programnya. Pelatih juga harus mampu melatih faktor-faktor yang mempengaruhi performa atlet saat pertandingan seperti kecemasan atau tidak percaya diri (Donny Wira Yudha Kusuma dan Wang Bin, 2017:121). Menurut

Azran (dalam Rahmah, 2017:24), pelatih adalah seorang ahli dalam melatih dan pintar dalam mengatur strategi, tugas pelatih sangat berat karena semua tumpuan dan harapan dari atlet untuk meraih kesuksesan berada dipundaknya. Tapi para pelatih harus mengetahui bahwa keberhasilan tidak selalu dapat dinikmati oleh semua pelatih yang terjun di bidang kepelatihan. Oleh karena itu profesi kepelatihan sangat membutuhkan pelatih yang benar-benar berhasrat memiliki kesenangan dan sifat yang dibutuhkan oleh profesi kepelatihan, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu kemungkinannya dapat berhasil (Hasibuan dkk ,20011:8). Keberhasilan pelatih tidak hanya kemampuan melatihnya yang baik, tetapi juga pelatih harus memiliki cara unik dalam melatih agar atlet merasa termotivasi dengan latihan yang diberikan oleh pelatih (Judy K. Favor, 2011:65).

Tugas utama pelatih yaitu menciptakan atlet yang mampu mencapai kinerja puncak. Kinerja puncak hanya dapat dicapai melalui latihan yang panjang, dilakukan dalam program, secara sistematis, terarah dan berkelanjutan (Adi Sucipto, Et.al, 2017:106). Membuat suatu prediksi yang akurat serta valid tentang keberhasilan jangka panjang seorang atlet dalam olahraga profesional merupakan aspek yang sulit dari peran seorang pelatih profesional (Donny Wira Yudha Kusuma, Et.al, 2018:168). Rubianto Hadi (dalam Fringgas Weke Ribbiyon, 2018:27) mengatakan bahwa untuk menjadi pelatih yang profesioanal harus memiliki latar belakang yang sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh pelatih ,sebagai berikut: 1) latar belakang pendidikan; 2) pengalaman dalam olahraga; 3) pendidikan tambahan. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 9, mengatakan

bahwa tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi dalam bidang olahraga. Tenaga keolahragaan didalamnya terdapat pelatih, wasit, guru, manajer, instruktur, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya (Kemenpora Ri, 2006:13). Sebagai pelatih profesional harus memiliki kepribadian yang baik, kompetensi, kualifikasi, keterampilan komunikasi, struktur motivasi, perilaku kepemimpinan, dll (Renata Baroc dan Valentin Bucik, 2009:182). Seorang pelatih harus memiliki struktur manajemen yang baik, agar setiap kerja/kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan semestinya. Peranan dari manajemen pelatih sangatlah penting dalam melakukan pembinaan, karena sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi yang lebih tinggi (Zikrur Rahmat dan Irfandi, 2018:88).

Tugas pelatih adalah membimbing dan mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh atlet, sehingga dapat secara mandiri sebagai peran utama dalam mengaktualisasikan dan mengakumulasi latihan ke dalam kancah pertandingan. Peran dan tugas pelatih (Harsuki, 2003:370-371), sebagai berikut:

- 2.2.9.3.1 Cermat menentukan sasaran atau tujuan latihan (*set gol*);
- 2.2.9.3.2 Menetapkan tujuan latihan yang bersifat realistik;
- 2.2.9.3.3 Memilih metode dan model latihan yang cocok untuk memenuhi kebutuhan setiap pemain;
- 2.2.9.3.4 Memotivasi atlet untuk berlatih keras;
- 2.2.9.3.5 Mencermati latihan pemanasan dan pencegahan cedera;
- 2.2.9.3.6 Istirahat dan minum yang cukup;
- 2.2.9.3.7 Memanfaatkan aspek pembinaan psikologis.



#### 2.2.9.3.8 Cermat dan terampil melakukan seni berkomunikasi.

Selain yang tersebut diatas pelatih juga harus mampu membentuk kepribadian atlet agar mampu menyesuaikan dengan tim. sifat-sifat kepribadian yang diinginkan pelatih seperti rasa hormat, etos kerja, integritas, kejujuran, sikap positif, ketangguhan mental, kecemasan rendah, kemampuan untuk tampil di bawah tekanan, dan interaksi positif dengan orang lain (Judy K. Favor, 2011:301).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih merupakan unsur pengendali yang sangat menentukan dalam proses pembinaan. Pelatih berperan dalam menjabarkan bentuk kegiatan konkrit dan operasional berupa penyusunan program latihan. Pelatih juga harus mampu mengatur strategi, memotivasi dan memberikan dorongan kepada atlet agar dapat mencapai tujuan secara maksimal.

#### **2.2.9.4 Pendanaan**

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternative perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik (Panuwun Joko Nurcohyo, 2014:56). Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga;

pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab XII tentang Pendanaan Keolahragaan Pasal 69, mengatakan bahwa: 1) pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat; 2) pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah. Sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari: 1) masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku; 2) kerja sama yang saling menguntungkan; 3) bantuan luar negeri yang tidak mengikat; 4) hasil usaha industry olahraga; 5) sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Bab XII Pasal 70 ).

#### **2.2.9.5 Sarana dan Prasarana**

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Hadjarati dalam Rahmah, 2017:26). Sarana dan prasaran yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet. Menurut Soepartono (dalam Fringgas Weke Ribbiyon, 2018:40), sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu

proses (usaha atau pembangunan). Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional (Mugiyo Hartono, 2011:147). Prestasi olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka, semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi (Suresh Patil dan Vithal D Metri, 2016:265).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 20 mengatakan, prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. Sedangkan, sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 21).

#### **2.2.9.6 Program Latihan**

Pembinaan olahraga prestasi juga dipengaruhi oleh perencanaan program latihan yang baik untuk meraih prestasi yang baik pula. Latihan untuk atlet perlu diatur dan direncanakan dengan baik sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan dari latihan itu sendiri. Proses perencanaan latihan menunjukkan sesuatu yang teratur, metodologis, dan ilmiah. Oleh karena itu, perencanaan merupakan alat yang penting yang dipakai oleh seorang pelatih dalam usahanya mengarahkan program

latihan yang terorganisir dengan baik. Bempa dalam Agung Wahyudi (2017: 141) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas latihan yaitu meliputi: 1) pengetahuan dan kepribadian pelatih, 2) fasilitas dan peralatan, 3) ilmu pendukung, dan 4) pertandingan atau kompetisi. Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana. Sedangkan pengertian secara khusus yang kaitannya dengan pembinaan, program didefinisikan sebagai unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan dan berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2008:24).

Secara sederhana latihan dapat diartikan segala daya dan upaya untuk meningkatkan kondisi fisik secara sistematis dan berulang-ulang dengan menambah jumlah beban latihan, waktu, serta intensitasnya. Latihan dilakukan sebagai bentuk upaya untuk tercapainya suatu tujuan. Latihan merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan perbaikan organisme dan fungsinya untuk mengoptimalkan prestasi dan penampilan olahraga. Menurut Sukadiyanto (2005:1), latihan pada prinsipnya merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas fisik kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih. Menurut Rafey dalam Eunike R. Rustiana (2011: 199), menyatakan bahwa latihan fisik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi, melalui peningkatan kadar dopamin dan norepinefrin, membuat suasana hati lebih positif, kecemasan lebih rendah, dan rasa percaya diri lebih tinggi, keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan atlet. Metodologi dalam latihan diselaraskan dengan kemajuan dibidang lainnya agar faktor satu dengan yang

lainnya bisa berjalan dengan baik, seperti di bidang kedokteran yang berperan dalam pemeriksaan kesehatan fisik atlet karena, pelatih pun harus mengetahui kondisi fisik dari masing-masing atletnya (Siti Baitul Mukarromah, 2010:239). Program latihan adalah alat untuk mengarahkan latihan selama jangka waktu tertentu yang tujuannya sangat spesifik atau guide latihan yang direncanakan menuju penampilan yang terbaik pada sebuah kompetisi, penampilan puncak yang diharapkan adalah meningkatkan prestasi (Johansyah Lubis , 2013:1). Program latihan merupakan sebuah acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu dibawahnya (Cukup Pahalawidi, 2007:42).

Tujuan program latihan menurut Johansyah Lubis (2013:2) adalah:

- 1) Merangsang adaptasi fisiologis yang maksimal pada waktu yang ditentukan selama masa kompetisi utama.
- 2) Mempersiapkan atlet pada level kesiapan yang kompleks dalam membangun keterampilan, kemampuan biomotor, ciri-ciri psikologis dan mengatur tingkat kelelahan.

Tercapainya tujuan program latihan yang diinginkan maka latihan harus direncanakan dan dibangun dengan baik oleh pelatih serta dilakukan melalui tahapan yang berjenjang. Kapasitas kemampuan fisik seorang atlet dapat diperbaiki dengan melakukan latihan sesuai intensitas, durasi dan frekuensi yang baik (Siti Baitul Mukarromah, Et.al, 2013:62). Program latihan yang diberikan pelatih kepada atlet sangat penting dalam mendukung kualitas latihan yang sesuai dengan cabang masing-masing. Tidak hanya latihan fisik saja yang harus dilatih untuk mencapai

prestasi yang maksimal, tetapi teknik, taktik dan mental juga sangat penting untuk dilatih.

### **2.2.10 Kurikulum**

Setiap negara memiliki sistem pendidikan dan kurikulum nasional yang berbeda-beda. Hal ini diselaraskan dengan latar belakang filosofi, kebijakan, dan strategi pendidikan nasional yang secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh sistem kebijakan pemerintah dan tujuan yang akan dicapai dalam kerangka berbangsa dan bernegara. ). Menurut Hamalik (2013:16) kurikulum adalah suatu jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa dan bertujuan untuk memperoleh ijazah. Artinya, dengan menempuh suatu kurikulum siswa dapat memperoleh ijazah kelulusan. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang ingin dicapai. Kurikulum adalah suatu ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan (Octaviansyah, 2015:180).

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang awalnya Kurikulum yang sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dilakukan pemerintah berdasarkan perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin meningkat sehingga menuntut terjadinya sebuah perubahan (Sri Alaswati, 2016:112). Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah mulai di rintis pada

tahun 2004. Kurikulum 2013 menekankan pada penerapan pendekatan *scientific* untuk satuan SMP dan SMA serta pendekatan tematik untuk SD dengan sistem penilaian *authentic* yang menekankan tidak hanya hasil dari peserta didik tetapi penilaian pada proses .

Kurikulum mata pelajaran yang digunakan SMA Negeri Olahraga Lampung adalah Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang tercantum dalam struktur kompetensi terdiri atas standar kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan muatan olahraga dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum di SMA Negeri Olahraga Lampung. Struktur kurikulum SMA Negeri Olahraga Lampung disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang dinyatakan dalam Standar Kredit Kompetensi (SKK).

### **2.2.11 SMA Negeri Olahraga (SMANO) Lampung**

Sekolah keberbakatan olahraga didirikan oleh menteri olahraga yang berkerja sama dengan menteri pendidikan nasional yang berdasarkan Undang-Undang No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, pasal 25 ayat 6 yaitu untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan dan Undang-Undang No 20 tahun tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 5 ayat 4 yaitu warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa

berhak memperoleh pendidikan khusus termasuk di dalamnya anak berbakat di bidang olahraga (Hendra Adha Zakakalan, 2017:1).

SMA Negeri Olahraga Lampung berdiri pada tanggal 5 Juli 2013 yang beralamat di Jl. Raya Stadion Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. SMA Negeri Olahraga Lampung merupakan sekolah keberbakatan khusus olahraga yang dibangun di atas lahan tanah seluas kurang dari 15.000 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik Pemerintah Kota Metro.

Visi SMA Negeri Olahraga Lampung adalah “Menghasilkan anak bangsa yang unggul dalam prestasi olahraga dan akademik berdasarkan Iman dan Taqwa”. Misi SMA Negeri Olahraga Lampung adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, 2) Meningkatkan prestasi akademik secara optimal dalam rangka mempersiapkan tantangan global, 3) Menumbuhkan semangat bersaing secara positif, disiplin serta optimal peningkatan prestasi olahraga, 4) Meningkatkan kesejahteraan siswa (Student Well Far), melalui pengadaan sumber beasiswa, 5) Mewujudkan Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, dan Keamanan Sekolah (sumber : pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung ).

Tujuan SMA Negeri Olahraga Lampung adalah sebagai berikut: 1) menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan standar Sekolah Keterbakatan SMA Negeri Olahraga dan perkembangan potensi peserta didik dalam meningkatkan prestasi dibidang keolahragaan, 2) memenuhi daya tampung siswa yang mempunyai bakat di bidang keolahragaan, 3)



terselenggaranya pembangunan Sekolah Keterbakatan Olahraga (sumber : pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung ).

Dalam struktur kepengurusan pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung yang berperan sebagai penanggung jawab dalam semua kegiatan pembinaan adalah kepala sekolah SMA Negeri Olahraga Lampung yang bernama Drs. Hendro Suyono, sedangkan yang mengawasi langsung kegiatan latihan atlet adalah humas SMA Negeri Olahraga Lampung yang bernama Safrizal, S.Pd.I.

Table 2.1 Jadwal Kegiatan Atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung Tahun 2018

No.	Hari	Pukul	Kegiatan
1.	Senin - Kamis	07.00 - 14.00	Sekolah umum
		14.00 - 15.00	Istirahat di asrama
		15.00 - 18.00	Latihan sesuai cabang olahraga
		18.00 - 07.00	Aktivitas di asrama
2.	Jumat	05.30 - 07.00	Latihan fisik
		07.00 - 08.00	Istirahat di asrama
		08.00 - 11.30	Sekolah umum
		11.30 - 15.00	Istirahat di asrama
		15.00 - 18.00	Latihan sesuai cabang olahraga
		18.00 - 05.30	Aktivitas di asrama
3.	Sabtu - Minggu	<i>FULL DAY</i>	Aktivitas di asrama

(Sumber : pengurus dan atlet SMA Negeri Olahraga Lampung)

### 2.3 Kerangka Berfikir

Olahraga prestasi merupakan suatu wadah untuk membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, serta berkelanjutan

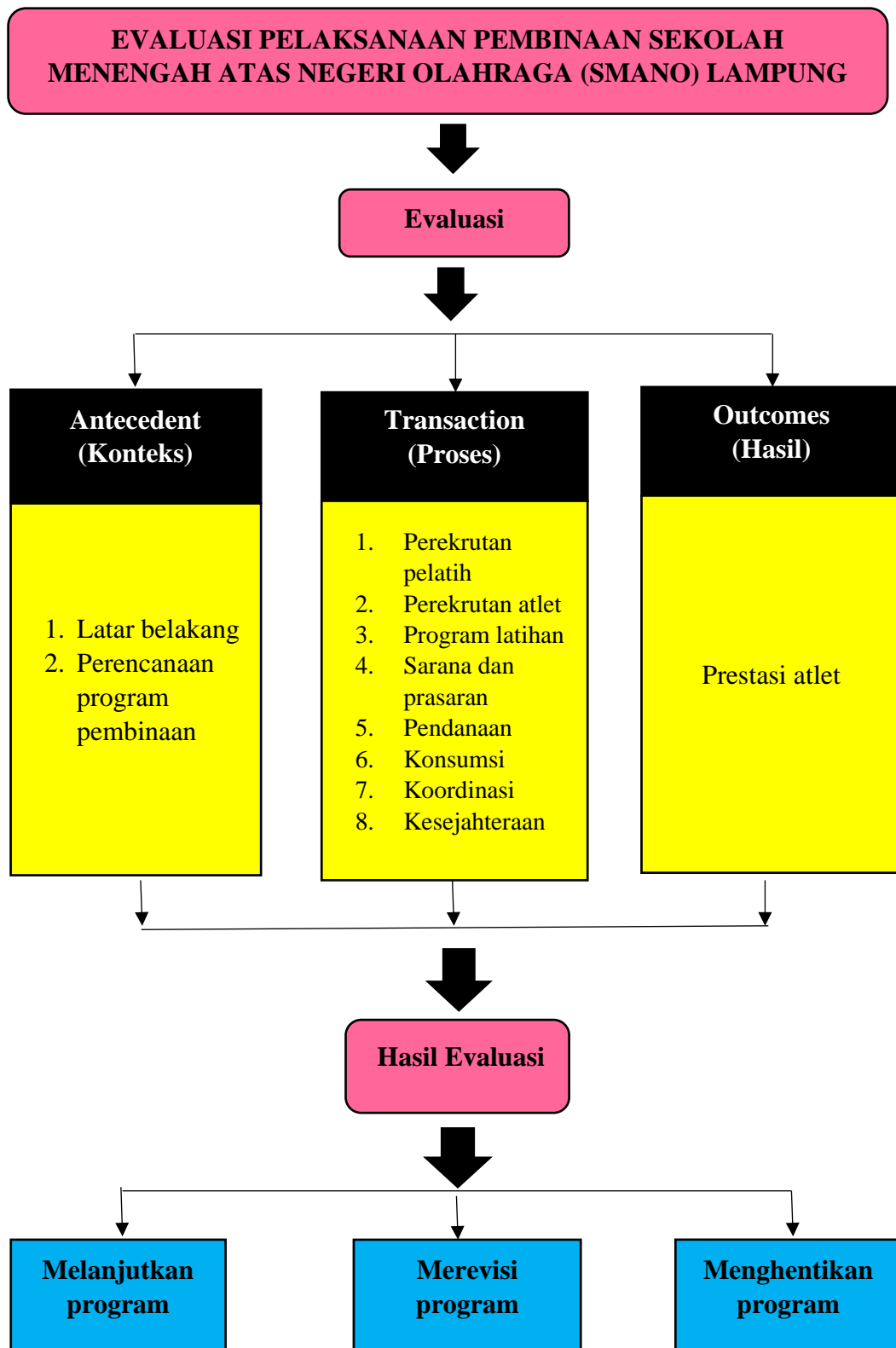
melalui kompetisi untuk mencapai prestasi. Pembinaan yang baik, rekrutmen yang baik, dapat berjalan secara terstruktur dan terencana akan dapat menghasilkan prestasi atlet yang diharapkan mampu bersaing dikancah nasional maupun internasional.

SMA Negeri Olahraga Lampung berdiri pada tanggal 5 Juli 2012 yang beralamat di Jl. Raya Stadion Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung dan merupakan satu-satunya sekolah keberbakatan olahraga yang ada di Provinsi Lampung. Sejak berdirinya SMA Negeri Olahraga Lampung hingga sekarang, prestasi yang dihasilkan dari pembinaan sudah mulai meningkat yang dibuktikan dengan beberapa cabang olahraga yang sudah meraih juara di even tertentu. Hal tersebut tentunya karena adanya kerjasama antara pengurus, pelatih, serta atlet yang terlibat disetiap cabang olahraga. Hasil yang didapatkan tidak terlepas dari manajemen pembinaan yang dilakukan di SMA Negeri Olahraga Lampung.

Atlet tidak lepas dari seorang pelatih. Pelatih selain menyusun program latihan untuk atletnya juga merupakan motivator dan pendukung yang baik. Keberhasilan atlet merupakan keberhasilan pelatih dalam menyusun manajemen kepelatihannya. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan merupakan faktor terpenting pula dalam meningkat prestasi. Latihan yang baik harus disesuaikan juga dengan program latihan yang telah tersusun dan terprogram dengan baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Selain itu juga, evaluasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas suatu pembinaan. Keberhasilan atau kegagalan suatu pembinaan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan. Pelaksanaan evaluasi

berkaitan dengan penekanan dan sudut pandang tujuan yang dicapai pada sebuah kegiatan, serta melihat sejauh mana keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi akan mendapatkan informasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu program atau dapat mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan suatu program dan masalah-masalah yang dihadapi sehingga akan ditemukan solusi permasalahan untuk melakukan perbaikan.

Dari pernyataan di atas maka penulis akan menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji secara mendalam bagaimana *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* dalam pelaksanaan pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir  
(Sumber: Ilustrasi Peneliti)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pembahasan mengenai pelaksanaan pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **5.1.1 *Antecedent***

Dalam hal ini latar belakang pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung yang terdiri dari visi, misi, dan tujuan pembinaan sudah jelas dan untuk kelengkapan perangkat pun sudah terstruktur dengan baik serta adanya program pembinaan yang telah disusun oleh pengurus dalam melaksanakan pembinaan atlet sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Dispora Provinsi Lampung untuk mempersiapkan atlet-atlet yang mampu mengikuti *event-event* kejuaraan sesuai dengan masing-masing cabang olahraga baik tingkat nasional maupun internasional.

##### **5.1.2 *Transaction***

Dalam hal ini juga pelaksanaan pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung yang terdiri atas pelatih masih kurang baik karena, program latihan yang pelatih buat belum berjalan sesuai dengan program yang pelatih buat dan masih ada pelatih yang belum memiliki sertifikat kepelatihan. Atlet yang telah direkrut pada pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung dikatakan sudah cukup layak

karena, atlet tersebut berkompeten dalam masing-masing cabang olahraga yang mereka geluti dan dianggap mampu untuk mewakili Provinsi Lampung dalam ajang kejuaraan dibidang olahraga. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri Olahraga Lampung masih dikatakan kurang baik karena, masih banyak yang belum berstandar nasional bahkan internasional serta belum terpelihara dengan baik.

Pelaksanaan program latihan dan program kerja berjalan kurang baik. Untuk implementasi program latihan memang sudah sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan dan dijadwalkan oleh pelatih dan pengurus. Atlet pun tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti program latihan yang telah dibuat oleh pelatih tetapi, intensitas latihan dalam pelaksanaan program latihannya masih kurang. Selalu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan secara terprogram namun, terkendala dari pendanaan untuk melakukan *try out* sehingga, evaluasi tidak bisa dilakukan secara maksimal. Pendanaan yang diberikan Dispora kepada SMA Negeri Olahraga Lampung belum memenuhi kebutuhan atlet dan pelatih sesuai kecabangan serta termasuk dana keberangkatan atlet yang akan mengikuti kejuaraan masih banyak menggunakan dana pribadi. Dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi dan gizi atlet belum sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan atlet.

Koordinasi antara pemerintah, pengurus, pelatih, dan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung sudah berjalan cukup baik tetapi, ada sedikit kesulitan terkait dengan koordinasi pengurus dengan pemerintah karena kurang maksimal dalam menjalankan komitmen bersama. Untuk kesejahteraan pengurus, pelatih, dan atlet yang ada sekarang masih kurang baik karena apa yang mereka dapat belum mampu

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk atletnya sendiri tidak mendapatkan uang pembinaan serta bonus apabila menang atau memperoleh medali dari suatu kejuaraan.

### **5.1.3 Outcome**

Prestasi atlet yang dibina di SMA Negeri Olahraga Lampung dari tahun 2013 sampai 2019 masih kurang stabil dalam memperoleh medali di setiap bertanding di kejuaraan masing-masing cabang olahraga yang ada karena, tidak semua cabang olahraga yang ada memperoleh medali setiap tahunnya serta dalam mengikuti kejuaraan tidak rutin setiap tahunnya. Dalam pencapaian prestasi disetiap cabang olahraga masih ada cabang olahraga yang belum dapat meraih prestasi seperti cabang olahraga angkat besi.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa belum tercapainya target yang diharapkan dari program pembinaan yang dilakukan di SMA Negeri Olahraga Lampung. Sehingga pelaksanaan program pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung perlu direvisi karena, ada beberapa komponen yang masih kurang dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti belum maksimalnya prestasi yang di raih oleh atlet di masing cabang olahraga dan minimnya pendanaan sehingga tidak mencukupi dalam kebutuhan pembinaan dan perlu adanya peningkatan keikutsertaan dalam kejuaraan atau kegiatan disetiap cabang olahraga dan bersifat berkelanjutan, serta perlu adanya jam terbang yang lebih banyak untuk atlet dalam membentuk mental dalam dirinya.



## 5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

Berdasarkan dari apa yang telah peneliti jelaskan dalam penelitian ini maka, diharapkan pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung dapat merevisi dan memperbaiki program pembinaan yang diberikan untuk atlet, yaitu seperti:

- 5.2.1 Perlu adanya perubahan dalam perekrutan pelatih, yang awalnya hanya dilihat dari lisensi yang dimiliki dan pengalaman dalam melatih atlet tetapi, harus dilihat juga dari kontribusi pelatih tersebut dalam menciptakan atlet yang berprestasi bahkan, jika perlu merekrut pelatih dari luar Provinsi Lampung yang dianggap mampu serta memiliki pengalaman yang baik dalam membuat dan menerapkan program latihan kepada atlet.
- 5.2.2 Perlu adanya pembaharuan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki untuk memaksimalkan program latihan yang diberikan oleh pelatih kepada atletnya.
- 5.2.3 Perlu adanya tim yang berkualitas dan ahli pada bidang gizi dalam menentukan asupan konsumsi yang diberikan kepada atlet, misalnya spesialis ahli gizi, dokter gizi, dan tim pengawas yang bertanggung jawab mengawasi proses pemberian konsumsi dan vitamin pada atlet. Perlu juga dilakukan tes kesehatan untuk pelatih dan atlet guna memberikan informasi serta laporan gizi mengenai kebutuhan konsumsi yang mereka perlukan.
- 5.2.4 Perlu adanya komunikasi yang lebih baik lagi antara pemerintah dan pengurus sekolah agar komitmen yang disepakati bersama dapat berjalan

maksimal serta dapat melancarkan pelaksanaan pembinaan kepada atlet di sekolah tersebut.

- 5.2.5 Perlu adanya perubahan dalam hal kejuaraan dan *try out* dalam pelaksanaan program pembinaan karena berpengaruh terhadap kualitas pelatih dan regenerasi dari para atlet. Untuk Provinsi Lampung sangat minim dalam kejuaraan hal ini perlu diperbaiki agar dapat mendirikan pembinaan atlet yang professional. Dengan memperbaiki sistem kejuaraan secara rutin, terencana, dan berkelanjutan agar atlet yang memiliki potensi dan prestasi di setiap cabang olahraga tersaring sehingga, Provinsi Lampung tidak kesulitan dalam mencari bibit-bibit yang berpotensi dan berkualitas dibidang cabang olahraga.

Apabila pemerintah beserta Dispora Provinsi Lampung mulai memperbaiki hal ini dengan melihat pembinaan atlet di provinsi lain yang sudah berhasil dibidang olahraga maka, besar kemungkinan kedepannya Provinsi Lampung akan sangat maju dibidang olahraganya. Apabila melihat fasilitas yang ada, sudah bertaraf internasional dapat diartikan bahwa Gubernur Provinsi Lampung terbukti memiliki kinerja yang bagus dan memiliki kemampuan dalam memajukan dunia dibidang olahraga. Untuk dana APBD Provinsi Lampung sudah cukup besar walaupun implementasi yang diberikan untuk pembinaan atlet dikalangan pelajar belum mencukupi namun, hal ini dapat diatasi jika pemerintah beserta Dispora Provinsi Lampung serius untuk mengatasi permasalahan ini dan akan menjadi peluang besar bagi Provinsi Lampung untuk maju dibidang olahraga dibandingkan provinsi lain.

### 5.3 Saran

Kesimpulan yang terkait dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada dapat diajukan beberapa rekomendasi dan saran, yaitu sebagai berikut:

- 5.3.1 Pengurus harus berperan aktif dalam meningkatkan pendanaan yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung.
- 5.3.2 Pada evaluasi *transaction* yang menyangkut seluruh aspek terutama mengenai perekrutan pelatih, pelaksanaan program latihan, konsumsi, dan kesejahteraan sangat perlu diperbaiki serta perlu perhatian khusus dalam pemberian kebutuhan gizi atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung.
- 5.3.3 Pemerintah Provinsi Lampung beserta Dispora dan pengurus sekolah harus lebih meningkatkan komunikasi dalam koordinasinya agar dapat memberikan perhatian lebih dan memberikan dan yang cukup untuk pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung karena, sebenarnya atlet telah memberikan hasil yang memuaskan disetiap mengikuti kejuaraan. Akan tetapi, akibat kekurangan dana kesempatan dalam mengikuti pertandingan menjadi terbatas sehingga keberhasilan atlet hanya disesuaikan dalam kesempatan bertanding saja.
- 5.3.4 Pengurus dalam hal ini Dispora dan pihak sekolah harus lebih memperhatikan para pelatih dalam proses pembinaan serta atlet yang sering berprestasi baik ditingkat nasional maupun internasional.
- 5.3.5 Pelatih harus memperbaiki kembali program latihan yang diterapkan oleh atlet agar atlet bisa maksimal dalam melakukan latihan baik latihan jangka

pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, serta mengawasi asupan gizi yang dibutuhkan oleh atlet dalam menunjang penampilan dalam bertanding.

- 5.3.6 Atlet harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih, agar dapat menjaga penampilan pada saat bertanding dan meraih prestasi semaksimal mungkin.
- 5.3.7 Perlu dikembangkannya pembinaan yang sudah ada di Provinsi Lampung serta diharapkan dapat membangun pembinaan atlet disetiap cabang olahraga yang professional. Sebagai contoh pelatihan pelatih harus rutin dilaksanakan empat tahun sekali guna untuk memperbaharui pengetahuan dari seorang pelatih.
- 5.3.8 Perlu diadakan kejuaraan secara rutin dan terencana untuk cabang olahraga khususnya kejuaraan tingkat provinsi atau tingkat nasional yang dilaksanakan di Provinsi Lampung agar atlet-atlet lebih mudah untuk menyalurkan bakatnya.



## Lampiran 1

**PANDUAN OBSERVASI**

No	Aspek Yang Akan Diungkap	Kriteria Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Latar belakang	1. Latar belakang yang jelas	✓		Latar belakang jelas
2.	Perencanaan program pembinaan	1. Ada Visi dan Misi yang jelas 2. Tujuan program pembinaan yang jelas 3. Ada program pembinaan yang jelas	✓ ✓ ✓		Visi dan Misi jelas Tujuan program pembinaannya jelas Ada program latihan jelas tetapi belum baik
3.	Kelengkapan perangkat dan sumber daya manusia	1. Pengurus - Usia - Tingkat Pendidikan - Pengalaman  2. Ketersediaan pelatih/asisten pelatih - Usia - Tingkat Pendidikan - Sertifikat - Pengalaman - Kebugaran jasmani	✓ ✓	✓  ✓	Ada pengurus yang terstruktur dan memiliki jenjang pendidikan  Ada pelatih yang mempunyai sertifikat, jenjang pendidikan, dan merupakan mantan atlit serta kebugaran jasmani yang baik

No	Aspek Yang Akan Diungkap	Kriteria Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
		3. Ketersediaan atlet <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usia</li> <li>- Skill/Keberbakatan</li> <li>- Berprestasi tingkat daerah, nasional, atau internasional</li> <li>- Sehat jasmani dan rohani</li> </ul>	✓ ✓ ✓ ✓		Memiliki atlet yang berbakat sesuai umur, berprestasi dan sehat secara jasmani dan rohani
4.	Sarana dan prasarana	1. Peralatan latihan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peralatan dan media pendukung</li> </ul>	✓		Ada beberapa sarana dan prasarana yang masih menggunakan fasilitas umum dan beberapa peralatan sudah berstandar internasional serta masih ada yang belum.
5.	Program latihan	1. Program jangka pendek 2. Program jangka menengah 3. Program jangka panjang 4. Evaluasi program latihan	✓ ✓ ✓	✓	Program jangka panjang yang belum pasti masih sering berubah-ubah sesuai dengan keadaan lapangan dan tidak ada evaluasi program latihan yang jelas

No	Aspek Yang Akan Diungkap	Kriteria Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
6.	Pendanaan	1. Sumber dana dari pemerintah atau pihak lain (donator)	✓		Ada sumber dana dari pemerintah dan pihak lain (donator) pendanaan jelas dan terbuka
7.	Koordinasi	1. Koordinasi antar pengurus dan pelatih 2. Koordinasi antar pelatih dan atlet 3. Koordinasi antar pemerintah dan pengurus. 4. Koordinasi antar orang tua dan atlet	✓ ✓ ✓ ✓		Adanya koordinasi yang baik dari semua pihak
8.	Kesejahteraan	1. Pengurus 2. Pelatih 3. Atlet	✓ ✓ ✓		Ada tetapi kecil atau kurang sesuai
8.	Prestasi	1. Prestasi altet di setiap cabang olahraga di SMA Negeri Olahraga Lampung	✓		Ada prestasi hanya tingkat daerah dan belum mencapai prestasi Nasional maupun Internasional



## Lampiran 2

**PANDUAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS  
SMA NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG**

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	<i>Antecedent/Contex</i>	Latar belakang dan perencanaan program pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatar belakangi pembinaan atlet pada SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>2. Apa visi dan misi SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>3. Bagaimana pencapaian visi dan misi di SMA Negeri Olahraga sejauh ini?</li> <li>4. Apa tujuan program pembinaan atlet pada SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>5. Sejak kapan pembinaan atlet pada SMA Negeri Olahraga Lampung dimulai?</li> <li>6. Apakah menurut anda pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung sudah tertata dengan baik?</li> </ol>
2.	<i>Transaction/Process</i>	Ketersediaan sumber daya manusia - Perekrutan pelatih - Perekrutan atlet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sistem perekrutan pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>2. Apakah ada syarat dan ketentuan dalam merekrut pelatih? Jika ada apa sajakah persyaratnya?</li> <li>3. Ada berapa pelatih yang melatih atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>4. Bagaimana sistem penyebaran informasi</li> </ol>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			<p>penerimaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</p> <p>5. Bagaimana sistem perekrutan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</p> <p>6. Syarat apa saja yang harus dimiliki calon atlet agar dapat terpilih menjadi atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</p> <p>7. Apakah dalam perekrutan atlet sudah ditentukan jumlahnya dalam setiap cabang olahraga?</p> <p>8. Ada berapa atlet yang ada di SMA Negeri Olahraga Lampung?</p>
		Pelaksanaan program latihan	<p>1. Apakah pelatih setiap cabang olahraga mempunyai program latihan?</p> <p>2. Apakah program latihan yang diberikan pelatih sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh SMA Negeri Olahraga Lampung?</p> <p>3. Apakah jadwal latihan sudah ditentukan di setiap cabang olahraga?</p> <p>4. Apakah pengurus selalu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program latihan?</p> <p>5. Apakah pengurus selalu melakukan evaluasi program</p>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			latihan yang telah diberikan oleh pelatih ke atlet?
		Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri Olahraga Lampung diperoleh dari mana?</li> <li>2. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri Olahraga Lampung sudah memadai atau belum?</li> <li>3. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri Olahraga Lampung layak atau tidak?</li> <li>4. Apakah sarana dan prasarana di SMA Negeri Olahraga Lampung ini milik sendiri?</li> <li>5. Apakah ada pemeliharaan khusus untuk sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> </ol>
		Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darimana saja sumber dana yang diperoleh untuk digunakan dalam pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> </ol>
		Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada ahli gizi yang menangani asupan untuk atlet?</li> <li>2. Apakah konsumsi atlet sudah sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan?</li> </ol>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
		koordinasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah hubungan atau koordianasi antara pemerintah, pengurus, pelatih dan atlet berjalan dengan baik?</li> <li>2. Apakah pemerintah ikut memantau perkembangan dan kemajuan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>3. Apakah ada kesulitan ketika berhubungan atau berkoordinasi dengan pemerintah, pengurus, pelatih, dan atlet?</li> </ol>
		Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kesejahteraan anda sebagai pengurus sudah terjamin dengan baik?</li> <li>2. Bagaimanakah pelayanan terhadap kesejahteraan pelatih dan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>3. Apakah pengurus ikut berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>4. Apakah ada perbedaan gaji untuk pelatih di setiap cabang olahraga?</li> <li>5. Apakah ada bonus untuk atlet yang berprestasi di setiap cabang olahraga?</li> </ol>
3.	<i>Outcomes</i>	Hasil / Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jumlah medali yang diperoleh oleh semua cabang</li> </ol>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			<p>olahraga di SMA Negeri Olahraga Lampung?</p> <p>2. Apakah atlet di SMA Negeri Olahraga sudah ada yang mengikuti kejuaraan di tingkat Nasional atau Internasional?</p> <p>3. Apakah atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung sudah ada yang meraih prestasi di tingkat Nasional atau Internasional?</p>

## Lampiran 3

**PANDUAN WAWANCARA DENGAN PELATIH  
SMA NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG**

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	<i>Antecedent/Contex</i>	Latar belakang dan perencanaan program pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatar belakanginya anda menjadi pelatih pada SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>2. Apa tujuan anda dari program pembinaan atlet pada SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>3. Apakah anda memiliki latar belakang pendidikan sebagai pelatih di cabang olahraga yang anda latih saat ini?</li> <li>4. Sejak kapan anda menjadi pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>5. Apa yang memotivasi anda untuk menjadi seorang pelatih?</li> <li>6. Apakah anda sebagai pelatih mengetahui kelengkapan perangkat atau SDM dalam pembinaan atlet di SMA NEgeri Olahraga Lampung?</li> </ol>
2.	<i>Transaction/Process</i>	Ketersediaan sumber daya manusia - Perekrutan pelatih - Perekrutan atlet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah ada bisa terpilih dalam perekrutan pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>2. Bagaimana sistem perekrutan pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> </ol>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Persyarat apa saja yang harus dimiliki untuk dapat terpilih menjadi pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>4. Apakah latar belakang pendidikan anda?</li> <li>5. Apakah anda sudah memiliki lisensi kepelatihan?</li> <li>6. Apakah anda hanya melatih pada satu cabang olahraga saja?</li> <li>7. Setiap cabang olahraga memiliki berapa pelatih?</li> <li>8. Apakah anda mengetahui proses perekrutan atlet yang anda latih?</li> <li>9. Menurut anda kriteria apa saja yang harus dimiliki atlet agar dapat terpilih menjadi atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>10. Apakah dalam perekrutan atlet sudah ditentukan jumlahnya dalam setiap cabang olahraga?</li> <li>11. Berapa jumlah atlet yang anda latih?</li> </ol>
		Pelaksanaan program latihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda memiliki pedoman dalam melatih atlet?</li> <li>2. Apakah dalam melatih atlet anda berpatokan dalam program latihan yang anda buat?</li> </ol>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Latihan seperti apa yang anda berikan kepada altet?</li> <li>4. Apakah ada jadwal latihan yang sudah di tetapkan?</li> <li>5. Apakah anda yang menyusun sendiri jadwal latihan untuk atlet?</li> <li>6. Berapa kali seminggu anda memberikan latihan kepada atlet?</li> <li>7. Berapa jam anda memberikan latihan kepada altet?</li> <li>8. Apakah latihan yang anda berikan kepada atlet bersifat berkelanjutan?</li> <li>9. Dimana anda melatih atlet SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>10. Apakah ada yang mengawasi saat anda dan altet melakukakn latihan?</li> <li>11. Apakah anda melatih sendiri atau didampingi asisten pelatih?</li> <li>12. Apakah anda selalu melakukan evaluasi terhadap program latihan yang anda terapkan setelah latihan?</li> </ol>
		Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup menunjang program latihan yang anda terapkan kepada atlet?</li> </ol>



No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Olahraga Lampung? 3. Siapakah yang melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada ?
		Pendanaan	1. Darimana saja sumber dana yang diperoleh untutuk digunakan dalam pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?
		Konsumsi	1. Apakah konsumsi yang diberikan kepada atlet sudah sesuai dengan kebutuhan yang atlet perlukan?
		koordinasi	1. Bagaimanakah hubungan atau koordianasi antara pemerintah, pengurus, pelatih dan atlet? 2. Apakah ada kesulitan ketika berhubungan atau berkoordinasi dengan pemerintah, pengurus, pelatih, dan atlet? 3. Bagaimana hubungan anda sebagai pelatih dengan atlet?
		Kesejahteraan	1. Apakah kesejahteraan anda sebagai pelatih sudah terjamin dengan baik? 2. Apakah kesejahteraan yang diperoleh sudah mencukupi kebutuhan hidup anda?

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			3. Jika boleh tau, berapa uang saku yang anda terima? 4. Apakah pelayanan terhadap kesejahteraan pelatih di SMA Negeri Olahraga Lampung sudah baik dan tepat waktu? 5. Apakah ada bonus untuk pelatih jika atletnya berprestasi?
3.	<i>Outcomes</i>	Hasil / Prestasi	1. Selama anda melatih, berapa jumlah medali yang diperoleh oleh cabang olahraga yang anda latih di SMA Negeri Olahraga Lampung? 2. Apakah setiap tahunnya atlet cabang olahraga yang anda latih memperoleh medali? 3. Berapa kali cabang olahraga yang anda latih meraih prestasi tertinggi? 4. Apakah cabang olahraga yang anda latih sudah meraih prestasi di kejuaran tingkat Nasional atau Internasional? 5. Apakah anda sebagai pelatih di SMA Negeri Olahraga sudah pernah mendapatkan penghargaan? Jika pernah pada tahun berapa dan dimana?

## Lampiran 4

**PANDUAN WAWANCARA DENGAN ATLET  
SMA NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG**

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	<i>Antecedent/Contex</i>	Latar belakang dan perencanaan program pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatar belakanginya anda menjadi atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>2. Apa motivasi anda dalam mengikuti pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>3. Apakah anda mengetahui tujuan dari program pembinaan di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>4. Apakah anda sudah menjadi atlet sejak kecil?</li> <li>5. Apakah anda sebagai atlet mengetahui kelengkapan perangkat atau SDM dalam pembinaan atlet di SMA NEgeri Olahraga Lampung?</li> </ol>
2.	<i>Transaction/Process</i>	Ketersediaan sumber daya manusia - Perekrutan pelatih - Perekrutan atlet	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ada bisa terpilih dalam perekrutan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>2. Bagaimana sistem perekrutan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>3. Persyarat apa saja yang harus dimiliki untuk dapat terpilih menjadi atlet di SMA</li> </ol>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			<p>Negeri Olahraga Lampung?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Sudah berapa lama anda menjadi atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>5. Anda memiliki keahlian di bidang cabang olahraga apa?</li> <li>6. Apakah anda mengetahui proses perekrutan pelatih anda?</li> <li>7. Berapa jumlah atlit yang melatih di SMA Negeri Olahraga Lampung</li> <li>8. Apakah anda mengetahui berapa jumlah cabang olahraga di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>9. Setiap cabang olahraga memiliki berapa pelatih?</li> <li>10. Rencana jangka panjang apa yang akan anda lakukan setelah lulus dari SMA Negeri Olahraga?</li> </ol>
		Pelaksanaan program latihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda mengetahui pelatih memiliki pedoman atau tidak dalam melatih atlet nya?</li> <li>2. Latihan apa saja yang anda lakukan ?</li> <li>3. Apakah ada jadwal latihan yang sudah di tetapkan?</li> </ol>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Berapa kali dalam seminggu anda melakukan latihan?</li> <li>5. Apakah anda merasa kesulitan dalam menerapkan</li> <li>6. latihan yang diberikan oleh pelatih?</li> <li>7. Ada berapa atlet dalam cabang olahraga yang anda ikuti saat ini?</li> <li>8. Apakah anda mengetahui lisensi pelatih miliki?</li> <li>9. Apakah anda merasa nyaman dengan peraturan yang diberikan oleh pelatih dan pengurus di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>10. Apakah pembinaan latihan akan berhenti ketika sekolah libur semester?</li> <li>11. Apakah ada selalu mengikutilatihan yang diberikan pelatih dengan disiplin?</li> <li>12. Apakah ada atlet yang tidak disiplin?</li> </ol>
		Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Olahraga Lampung?</li> <li>2. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup menunjang program latihan yang anda jalani?</li> <li>3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana</li> </ol>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			<p>yang ada di SMA Negeri Olahraga Lampung?</p> <p>4. Siapakah yang melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada ?</p>
		Pendanaan	<p>1. Darimana saja sumber dana yang diperoleh untutuk digunakan dalam pembinaan atlet di SMA Negeri Olahraga Lampung?</p>
		Konsumsi	<p>1. Pemberian konsumsi dalam sehari berapa kali?</p> <p>2. Apa saja yang anda konsumsi selama training?</p> <p>3. Apakah ada suplemen/vitamin yang diberikan untuk di konsumsi?</p>
		koordinasi	<p>1. Bagaimanakah hubungan atau koordianasi antara pemerintah, pengurus, pelatih dan atlet?</p> <p>4. Apakah ada kesulitan ketika berhubungan atau berkoordinasi dengan pemerintah, pengurus, pelatih, dan atlet?</p> <p>5. Bagaimana hubungan anda sebagai pelatih dengan atlet?</p>
		Kesejahteraan	<p>1. Apakah kesejahteraan anda sebagai atlet sudah terjamin dengan baik?</p> <p>2. Apakah asrama yang anda tempati nyaman?</p>

No.	Komponen	Indikator	Butir Pertanyaan
			3. Apakah anda mendapatkan konsumsi atau beli sendiri? 4. Apa saja yang anda konsumsi setiap harinya? 5. Apakah ada supplement atau vitamin yang diberikan oleh SMA Negeri Olahraga Lampung? 6. Apakah ada uang pembinaan yang diberikan SMA Negeri Olahraga Lampung?
3.	<i>Outcomes</i>	Hasil / Prestasi	1. Selama anda menjadi atlet, berapa jumlah medali yang anda peroleh di SMA Negeri Olahraga Lampung? 2. Apakah anda pernah bertanding di kejuaraan tingkat Nasional maupun Internasional? 3. Prestasi paling tinggi apa yang pernah anda raih selama menjadi altet di SMA Negeri Olahraga Lampung?

## Lampiran 5

**PANDUAN DOKUMENTASI**

No	Aspek Yang Akan Diungkap	Kriteria Yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Latar belakang dan perencanaan program pembinaan	1. Surat Keputusan 2. Struktur Organisasi 3. Program kerja 4. AD/ART 5. Anggaran keuangan	✓ ✓ ✓ ✓	✓	
2.	Kelengkapan perangkat dan sumber daya manusia	1. Pelatih/asisten pelatih - Biodata pelatih - SK Pelatih - Pendidikan - Sertifikat pelatih - Program latihan - Absen - Jadwal latihan  2. Atlet - Biodata atlet - Piagam yang dimiliki	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓  ✓	
3.	Sarana dan prasarana	1. Peralatan latihan 2. Asrama atlet	✓ ✓		
4.	Prestasi	1. Prestasi atlet di setiap cabang olahraga di SMA Negeri Olahraga Lampung	✓		



## Lampiran 6

**Kriteria Penilaian Pembinaan Olahraga Prestasi Yang Baik Ditinjau Berdasarkan *Antecedent, Transaction, Outcomes***

<b>Organisasi Pembinaan Yang Baik (<i>Antecedent/ Masukan/ Keadaan Awal</i>)</b>	<b>Kriteria</b>
	<b>Ada latar belakang yang jelas</b>
	<b>Program pembinaan</b> 1. Program kerja terjadwal dan terencana
	Ada kelengkapan perangkat 1. Struktur organisasi / pengurus (tidak merangkap jabatan) 2. Personalia yang kompeten 3. Kode etik organisasi 4. Sistem administrasi dan manajemen organisasi 5. AD/ART 6. Sistem kesejahteraan
	<b>Ada tujuan program pembinaan</b>

(Berdasarkan Pedoman Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007)

<b>Organisasi Pembinaan Yang Baik (<i>Transaction/Proses</i>)</b>	<b>Kriteria</b>
	<b>Seleksi Pelatih</b> 1. Melalui seleksi 2. Ada lisensi/ sertifikat pelatih a. Provinsi b. Nasional c. Internasional 3. Memiliki mental dan fisik / kebugaran jasmani yang baik 4. Memiliki pengalaman melatih 5. Mampu membuat program latihan/ kompeten 6. Memiliki standar pendidikan a. SD b. SMP c. SMA d. S1

(Pedoman Peraturan Presiden RI No 22 Tahun 2016 Pasal 9 Dan Pasal 16)

	<b>Kriteria</b>
--	-----------------

<b>Organisasi Pembinaan Yang Baik (Transaction/Proses)</b>	<p><b>Seleksi Atlet</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui seleksi dengan syarat tertentu</li> <li>2. Memenuhi batasan usia</li> <li>3. Memiliki prestasi       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat provinsi</li> <li>b. Tingkat nasional</li> <li>c. Tingkat internasional</li> </ol> </li> <li>4. Sehat secara jasmani, rohani dan memiliki tingkat kebugaran jasmani, fisik dan mental yang baik</li> <li>5. Memiliki standar pendidikan</li> <li>6. Memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang kuat</li> </ol>
--	--

(Pedoman Peraturan Presiden RI No 22 Tahun 2016 Pasal 9 Dan Pasal 16)

<b>Organisasi Pembinaan Yang Baik (Transaction/Proses)</b>	<b>Kriteria</b>
	<p><b>Sarana dan Prasarana</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan sarana dan prasarana berstandar internasional sesuai peraturan cabang</li> <li>2. Pakaian menggunakan standar internasional/nasional cabang</li> <li>3. Terpelihara dengan baik</li> <li>4. Masih layak digunakan</li> <li>5.</li> </ol>

(Pedoman PP No. 16 Tahun 2007 Bab VIII Dan Peraturan Presiden RI No. 22 Tahun 2010 Pasal 29)

<b>Organisasi Pembinaan Yang Baik (Transaction/Proses)</b>	<b>Kriteria</b>
	<p><b>Program Latihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki komponen-komponen latihan       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Intensitasi</li> <li>b. Volume</li> <li>c. Durasi</li> <li>d. Frekuensi</li> <li>e. Ritme</li> </ol> </li> <li>2. Terdapat program latihan       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jangka Pendek</li> <li>b. Jangka Menengah</li> <li>c. Jangka Panjang</li> </ol> </li> <li>3. Evaluasi hasil latihan secara terprogram</li> </ol>

(Pedoman Berdasarkan Buku Bempa)

<b>Organisasi Pembinaan Yang Baik (Transaction/Proses)</b>	<b>Kriteria</b>
	<b>Pendanaan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sumber dana yang jelas</li> <li>2. Dana APBD provinsi dan sumber-sumber lain</li> <li>3. Tidak tersendat dan sesuai kebutuhan</li> </ol>

(Pedoman Peraturan Pemerintah RI No. 18 Tahun 2007 Dan No. 17 Tahun 2007)

<b>Organisasi Pembinaan Yang Baik (Transaction/Proses)</b>	<b>Kriteria</b>
	<b>Koordinasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya koordinasi yang baik antara pengurus KONI, pengurus PBSI Provinsi</li> <li>2. Adanya koordinasi yang baik antara pengurus, pelatih, atlet dan orang tua</li> </ol>

(Pedoman UUD RI no. 3 tahun 2005 Pasal 10 Bab VI)

<b>Organisasi Pembinaan Yang Baik (Transaction/Proses)</b>	<b>Kriteria</b>
	<b>Prestasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pencapaian prestasi yang meningkat</li> <li>2. Pencapaian kemampuan maksimal dengan hasil prestasi yang dicapai</li> <li>3. Peningkatan prestasi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga</li> <li>4. Berpotensi dalam pencapaian prestasi</li> </ol>

(Kementrian Pemuda dan Olahraga)

## Lampiran 7

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
PASCASARJANA**

Gedung A Kampus Pascasarjana Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon: +62248440516, +62248449017, Faximile: +62248449969  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>

---


**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
No. 11096/UN37.2/EP/2018  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,**

Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan studi bagi para mahasiswa Program Magister pada Pascasarjana UNNES dalam penyusunan dan pertanggungjawaban Tesis, maka dipandang perlu untuk menetapkan putusan tentang pengangkatan dosen pembimbing.

Mengingat : 1. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 133/DIKTI/Kep/97 tentang Pembentukan Program Studi S2 Pendidikan Olahraga di UNNES;  
2. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:  
a. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES;  
b. Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Umum Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi bagi mahasiswa UNNES;  
c. Nomor 29 Tahun 2016 tentang Panduan Akademik Universitas Negeri Semarang  
d. Nomor 341/P/2015 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Periode Tahun 2015 - 2019.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : I. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini,  
a. 1. Nama : **Dr. H. Harry Pramono, M.Si.**  
2. NIP : 195910191985031001  
3. Jabatan : Lektor Kepala  
Sebagai **PEMBIMBING I (PERTAMA)**  
b. 1. Nama : **Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.**  
2. NIP : 196410231990021001  
3. Jabatan : Lektor Kepala  
Sebagai **PEMBIMBING II (KEDUA)**  
Dalam penulisan Tesis, mahasiswa yang bernama:  
Nama : **HANI PUJI ASTUTI**  
NIM : 0602517026  
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2  
II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan bimbingan penulisan Tesis sesuai Pedoman Penulisan Tesis Mahasiswa Program S2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
III. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Semarang,  
Tanggal 07 September 2018  
Direktur  
  
Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.  
NIP. 198105201986011001

Tindakan disampaikan Yth:  
1. Kaprodi S2 Pendidikan Olahraga  
2. Pembimbing yang bersangkutan  
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 8

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS

Proposal tesis dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANO) Lampung." karya,

Nama : Hani Puji Astuti

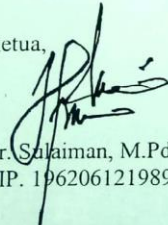
NIM : 0602517026

Program Studi : Pendidikan Olahraga

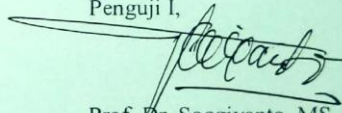
Telah diseminarkan pada tanggal 18 Februari 2019 dan telah direvisi sesuai dengan masukan tim Penguji.

Semarang, Februari 2019

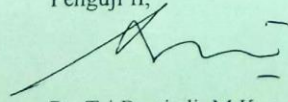
Ketua,

  
Dr. Sulaiman, M.Pd.  
NIP. 196206121989011001

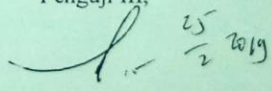
Penguji I,

  
Prof. Dr. Soegiyanto, MS  
NIP. 195401111981031002

Penguji II,

  
Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.  
NIP. 196410231990021001

Penguji III,

  
Dr. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 195910191985031001

## Lampiran 9



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**PASCASARJANA**  
 Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237  
 Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969  
 Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: [pps@mail.unnes.ac.id](mailto:pps@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2282/UN37.2/LT/2019  
 Hal : Izin Penelitian

26 Pebruari 2019

Yth. Kepala SMA NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hani Puji Astuti  
 NIM : 0602517026  
 Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2018/2019  
 Judul : EVALUASI PELAKSANAAN PEMBINAAN SEKOLAH  
 MENENGAH ATAS NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG

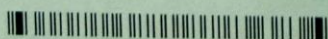
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 4 - 30 Maret 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.  
 NIP 196410271991021001


Tembusan:  
 Direktur Pascasarjana;  
 Universitas Negeri Semarang




Nomor Agenda Surat : 269 891 592 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-02-26 11:53:27)

## Lampiran 10



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI OLAHRAGA PROVINSI LAMPUNG**  
 JALAN RAYA STADION TEJOSARI KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO Telp. 0725-46754  
 Email : [smano\\_lampung@yahoo.com](mailto:smano_lampung@yahoo.com)



---

Nomor : 421/082/SMANO/D.3/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Universitas Negeri Semarang  
 -di  
 Tempat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor 2282/UN37.2/LT/2019 perihal Izin Penelitian yang dilaksanakan oleh:


Nama	: Hani Puji Astuti
NIM	: 0602517026
Program Studi	: Pendidikan Olahraga, S2
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2018/2019
Judul	: EVALUASI PELAKSANAAN PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG

dengan ini Kepala SMA Negeri Olahraga Lampung mengizinkan kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Senin-Sabtu, 4-30 Maret 2019
Tempat	: SMA Negeri Olahraga Lampung
Agenda	: Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Lampung




Demikian Surat ini disampaikan. Atas Perhatian dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada tanggal : 4 Maret 2019  
 Kepala SMA Negeri Olahraga Lampung




**Dr. HENDRO SUYONO**  
 NIP. 19611114 198803 1 001

## Lampiran 11

	<b>PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI OLAHRAGA PROVINSI LAMPUNG JALAN RAYA STADION TEJOSARI KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO Telp. 0725-46754 Email : <a href="mailto:smano_lampung@yahoo.com">smano_lampung@yahoo.com</a>	
<p>Nomor : 421/084/SMANO/D.3/2019</p> <p>Lampiran : -</p> <p>Perihal : Izin Penelitian</p>		
Kepada Yth, Universitas Negeri Semarang -di Tempat		
<p>Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor 2282/UN37.2/LT/2019 perihal Izin Penelitian yang dilaksanakan oleh:</p>		
Nama	: Hani Puji Astuti	
NIM	: 0602517026	
Program Studi	: Pendidikan Olahraga, S2	
Semester	: Genap	
Tahun Akademik	: 2018/2019	
Judul	: EVALUASI PELAKSANAAN PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG	
<p>dengan ini Kepala SMA Negeri Olahraga Lampung menyatakan bahwa kegiatan diatas sudah dilaksanakan pada:</p>		
Hari/Tanggal	: Senin-Sabtu, 4-30 Maret 2019	
Tempat	: SMA Negeri Olahraga Lampung	
Agenda	: Evaluasi Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Lampung	
<p>Demikian Surat ini disampaikan. Atas Perhatian dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.</p>		
Dikeluarkan di : Metro Pada tanggal : 28 Maret 2019 Kepala SMA Negeri Olahraga Lampung		
 <b>Drs. HENDRO SUYONO</b> NIP. 19611114 198803 1 001		



## Lampiran 12


**PEMERINTAH KOTA METRO**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,**  
**PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Telp. (0725) 41549 – Fax (0725) 41549  
 Iring Mulyo Metro Timur

---

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,**  
**PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA METRO**  
**Nomor : 195 /KPTS/D.3/03/2013**

**TENTANG**  
**PERSETUJUAN UNTUK MENDIRIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG**

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA METRO**

**Membaca** : 1. Nota Kesepakatan (MoU) antara Direktur Jenderal Pendidikan Menengah  
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan Gubernur Lampung  
 Nomor 293/D4/KU/2012 Tanggal 05 Juli 2012 tentang Pembangunan Sekolah  
 Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Lampung

**Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia sekaligus  
 menciptakan generasi muda yang memiliki pengetahuan dan keterampilan  
 maka dipandang perlu mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri  
 Olahraga Lampung  
 b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut huruf a di atas, perlu  
 ditetapkan persetujuan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan  
 Kebudayaan dan Olahraga Kota Metro

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten  
 Daerah TK II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kota Madya  
 Metro.  
 3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.  
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 tahun 1990, tentang  
 Pendidikan Menengah  
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 060/4/2002 tentang pedoman  
 pendirian sekolah  
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2008 tentang pengelolaan  
 Penyelenggara Pendidikan  
 7. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 03 Tahun 2007 tentang pembentukan  
 susunan organisasi dan tata kerja perangkat Daerah.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menyetujui Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Olahraga Lampung yang berada di Jl. Raya Stadion 24 Tejosari, Metro Timur Kota Metro
- Kedua** : Memberi izin operasional Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Olahraga Lampung
- Ketiga** : Sekolah diwajibkan mentelaah dan melaksanakan peraturan yang berlaku
- Keempat** : Apabila ternyata Sekolah yang bersangkutan melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku, maka Surat Keputusan ini akan dicabut kembali.
- Kelima** : Segala biaya yang ditimbulkan akibat keluarnya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran SMA Negeri Olahraga Lampung
- Keenam** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan.

Ditetapkan di : METRO

Pada Tanggal : 13 November 2013

9 KEPALA DINAS

  
**Drs. MASNUN I.M.Pd.I**  
 Pembina Tk I  
 NIP. 195903071986031009

**Tembusan :**

1. Walikota Metro (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung
3. Inspektur Kota Metro
4. Korwas Sekolah Kota Metro

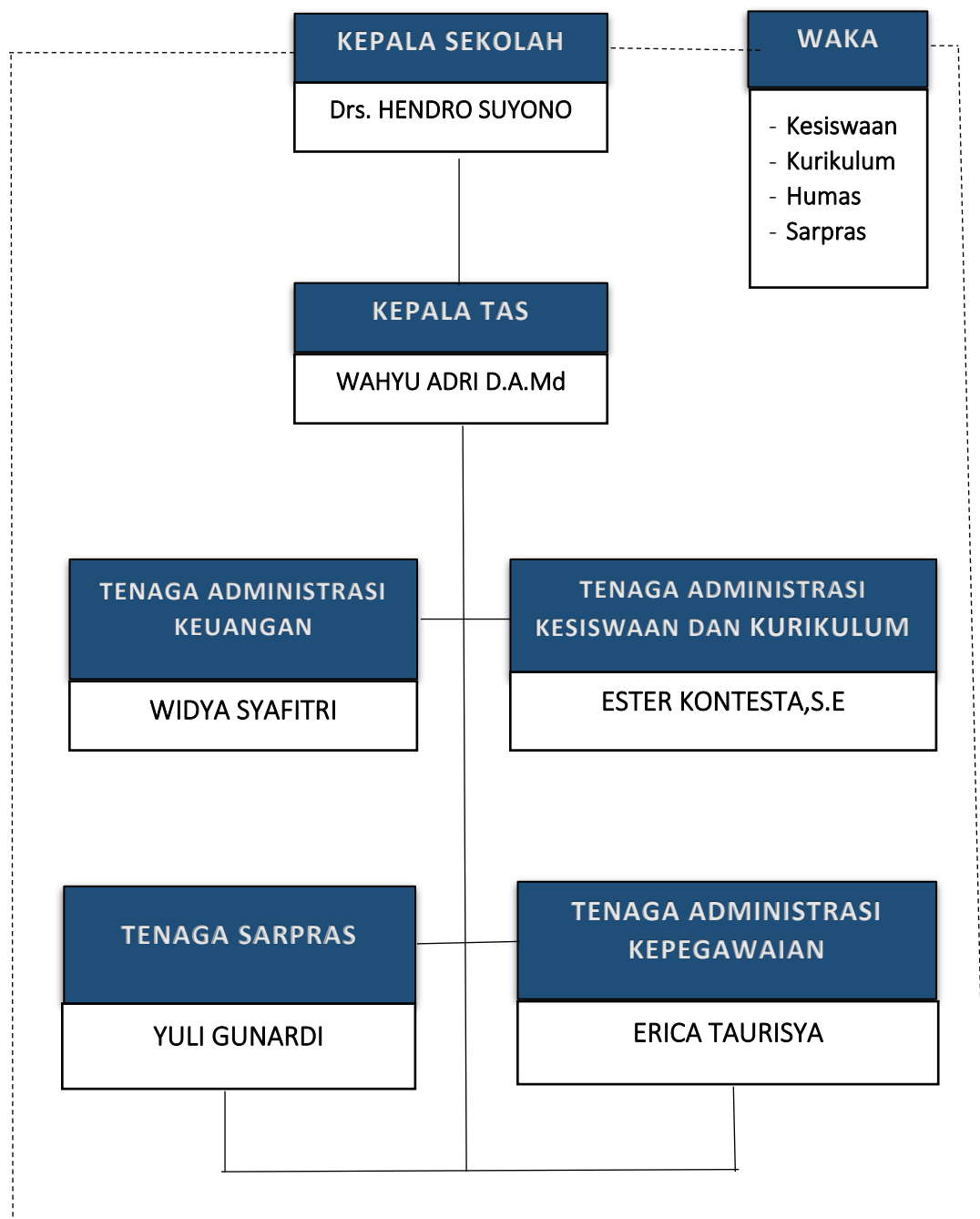
## Lampiran 13



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI OLAHRAGA LAMPUNG**



**STRUKTUR ORGANISASI TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH**



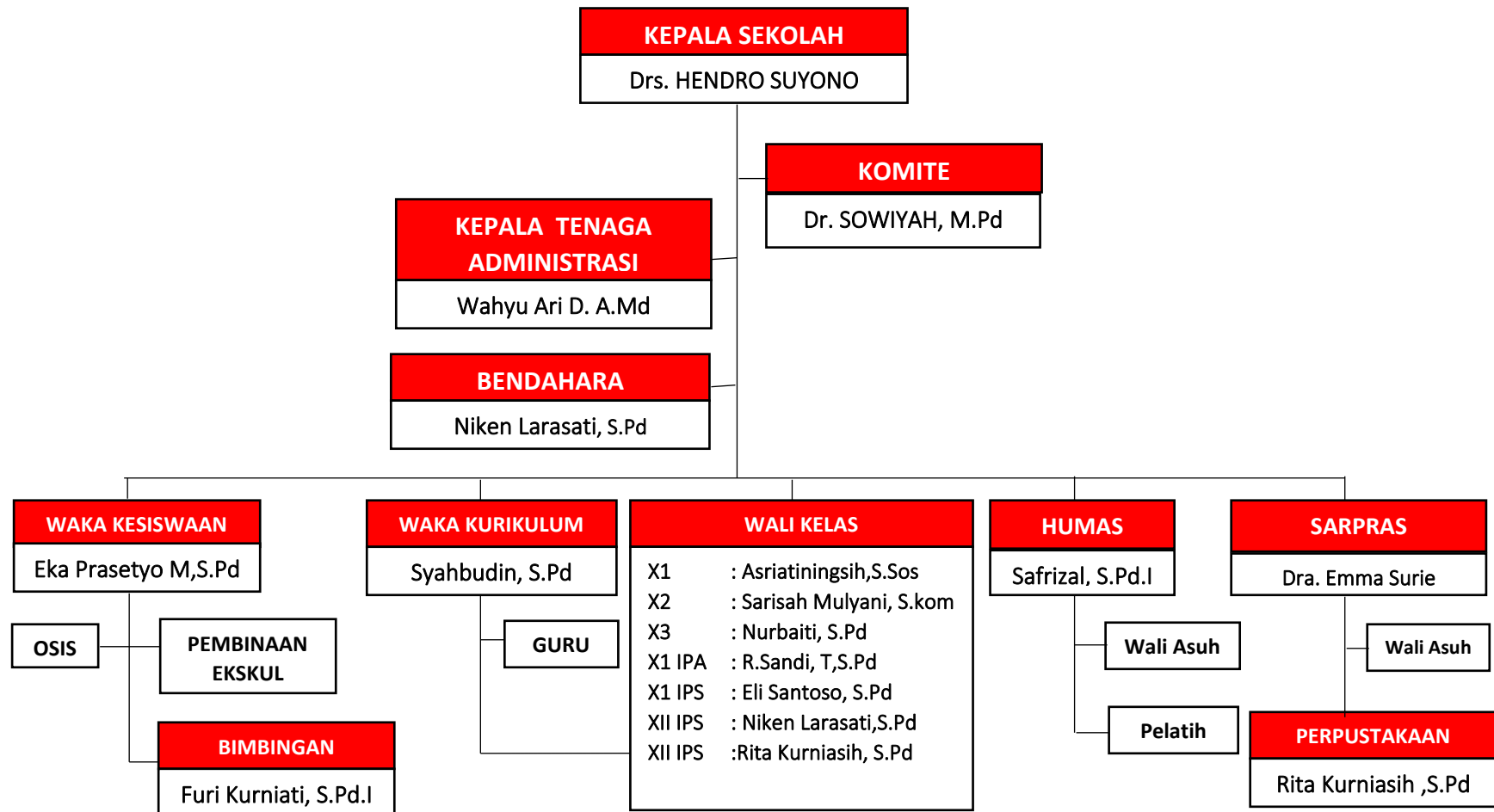
(Sumber: Pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung)



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI OLAAHRAGA LAMPUNG**



**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**



(Sumber: pengurus SMA Negeri Olahraga Lampung)

## Lampiran 15



Sertifikat Pelatih Bulu Tangkis SMANO

International Association of Athletics Federations



## Certificate

*Coaches course - Level II*

*This is to certify that*

**Bagus Aryatama**

(Name) \_\_\_\_\_

Has \_\_\_\_\_ **passed** \_\_\_\_\_

The IAAF Coaches course - Level II

**Throws**

Held at RDC-Jakarta Indonesia

(Venue) (Country)

From 24 July 2017 To 31 July 2017

(Date) (Date)

In accordance with the requirements and procedures  
of the IAAF Coaches Education and Certification System

  
IAAF President



Sertifikat Pelatih Atletik SMANO



Sertifikat Pelatih Judo SMANO

Lampiran 16

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### *Curriculum Vitae*



#### **DATA PRIBADI**

	Nama Lengkap	: Bagus Aryatama
	Tempat, Tanggal Lahir	: Taman Asri, 6 Mei 1994
	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Agama	: Islam	
Status	: Belum Menikah	
Alamat	: Dusun 1 Rt/Rw 005/002, Taman Asri, Purbolinggo, Lampung Timur, Lampung	
No. Telepon	: 085769809547	
Email	: bagusaryatama94@gmail.com	

#### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri 1 Taman Asri : Tahun 2000 - 2005
2. SMP Negeri 2 Purbolinggo : Tahun 2005 - 2008
3. SMA Negeri 1 Purbolinggo : Tahun 2008 - 2011
4. S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta : Tahun 2011 – 2015
5. S2 Magister Ilmu Keolahragaan Universitas Sebelas Maret: 2015-2017

#### **RIWAYAT PENDIDIKAN INFORMAL**

1. Penataran Pelatih Tingkat Dasar Nasional PB PASI di Yogyakarta: Tahun 2015
2. CECS- Level I ‘Youth Coach” IAAF di Yogyakarta : Tahun 2015
3. Coaches Course – Level II Throws IAAF di Yogyakarta: Tahun 2017

#### **RIWAYAT ORGANISASI**

1. Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Atletik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013

#### **RIWAYAT PENGALAMAN**

1. Pelatih Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Lampung Timur Pada PORPROV Lampung Tahun 2017

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.



Lampiran 17

## DOKUMNTASI



Halaman depan SMA Negeri Olahraga Lampung



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMANO



Wawancara dengan pelatih Taekwondo



Wawancara dengan atlet Renang di asrama putri



Wawancara dengan atlet Taekwondo di halaman sekolah SMANO



Atlet angkat besi sedang melakukan latihan di gedung Angkat Besi



Atlet tolak peluru sedang melakukan latihan di lapangan stadion Tejosari



Atlet bola voli sedang melakukan latihan di Gedung Olahraga SMANO



Kegiatan pelatih atlet melatih atletnya di lapangan Tejosari



Piala dan medali prestasi atlet-atlet di SMANO

**Prestasi atlet SMA Negeri Olahraga Lampung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018**

No.	Nama Cabor	Jenis Kejuaraan	Perolehan Medali			Keterangan
			Emas	Perak	Perunggu	
1.	Atletik	1. Kejuaraan atletik pra-remaja provinsi Lampung 2013	-	1	2	Nina Wulansari (Lari 60 m), Nina Wulansari (lompat jauh), Rahma Septiasari (lari 1000 m)
		2. Kejuaraan atletik pelajar se-provinsi Lampung 2015	-	2	1	Billy Yourdan (tolak peluru), Nia Wulansari ( lari 60 m), Marwan Wahyudi (lompat tinggi)
		3. Kejuaraan atletik pelajar Kota Metro 2016	-	2	-	Marwan Wahyudi (lompat tinggi), Yulia Permatasari (lompat jauh)
		4. Kejuaraan altelit HUT SMANDA Kota Metro 2017	1	1	1	Harry Wahyono (lari 60 m), Yulia Permatasari (lompat jauh), Siti Masyitoh (tolak peluru)
		5. Kejuaraan karate HUT SMANSA Bandar Lampung 2018	1	-	1	Siti Masyitoh (tolak peluru), Harry Wahyono (lari 60 m )

		6. KKN CUP STKIP DHARMA WACANA METRO (STO) 2018	1	2	-	Harry Wahyono (lari 60 m), Maria Felisia (lompat tinggi), Muhammad Akbar (lompat jauh)
2.	Bola Volly	1. "DIAN ESA CUP" bola volly se-provinsi Lampung 2013	1	-	-	Team bola voli putri
		2. Kejuaraan pelajar Gubernur Cup lampung 2015	-	1	1	Team bola voli putri dan team bola voli putra
		3. Kejuaraan SMANDA CUP Bandar Lampung 2016	-	-	1	Team bola voli putri
		4. Popwil 2016	-	-	1	Team bola voli putra
		5. Kejuaraan bola voli pelajar Kota Metro 2016	-	2	-	Team bola voli putri dan team bola voli putra
		6. Kejuaraan Bola voli se- lampung 2017	-	-	1	Team bola voli putri
		7. Popnas 2017	-	-	-	Team bola voli putra

		8. KKN CUP STKIP DHARMA WACANA METRO (STO) 2018	1	1	-	Team bola voli Putri dan team bola voli putra
3.	Futsal	1. "SMANDA" CUP SMAN 2 METRO 2013	-	1	-	Team futsal
		2. Turnamen SMK Muhamadiyah Metro 2013	-	-	1	Team futsal
4.	Karate	1. Kejuaraan antar dojo se-provinsi Lampung 2013	-	-	1	Leni Indrayani
		2. Kejuaraan karate pelajar piala gubernur Lampung 2015	-	1	-	Sopyan Hadi
		3. Kejuaraan karate HUT SMANDA Kota Metro 2017	-	1	-	Melita Berlian
5.	Renang	1. Kejuaraan renang antar perkumpulan "jaka utama" se-provinsi Lampung 2013	1	1	1	Risky Rahayu S, Sapto Handoyo, Nugroho Widuto Timur



		2. SMA Bandar Lampung CUP 2014	-	-	1	(Arya Permana) 50 m gaya punggung putra
		3. Kejuaraan renang Bandar Lampung CUP 2014	3	2	1	(Risky Rahayu) 200 m gaya bebas putri, 100 m gaya bebas putri, 100 m gaya kupu-kupu, 200 m gaya punggung, 50 m gaya kupu-kupu
		4. Kejuaraan Gubernur CUP II Lampung 2016	-	2	2	Nila Lolita (50 m gaya kupu-kupu, 100 m gaya bebas), Wahyudi Ilham (200 m gaya bebas, 50 m gaya punggung)
		5. Kejuaraan Renang Kota Metro 2017	2	1	1	Nila Lolita (50 m gaya kupu-kupu, 100 m gaya bebas), wahyudi Ilham (50 m gaya punggung, 200 m gaya bebas)
		6. Kejuaraan Renang Pelajar se- Provinsi Lampung 2018	-	2	1	Chany Aulia (50 m gaya punggung) Jaya Atmaja (200 m gaya bebas, 50 m gaya kupu-kupu)
6.	Taekwondo	1. Kejuaraan terbuka taekwondo Saburai CUP se-provinsi Lampung 2016	-	-	1	Siti Fatimah Azzahra



(Sumber: Pengurus dan Pelatih SMA Negeri Olahraga Lampung)

